

**KESULITAN MEMBACA TEKS PUISI PADA  
SISWA KELAS VI MI MUHAMMADIYAH  
DOLOPO TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**



Oleh

**Sari Putri Dwiyanti**

**NIM. 203190179**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**

**KESULITAN MEMBACA TEKS PUISI PADA  
SISWA KELAS VI MI MUHAMMADIYAH  
DOLOPO TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah



Oleh  
**Sari Putri Dwiyanti**  
**NIM. 203190179**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**



## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Sari Putri Dwiyanti  
NIM : 203190179  
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : **Kesulitan Membaca Teks Puisi pada Siswa Kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo Tahun Ajaran 2022/2023**  
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Ponorogo, 1 Februari 2024

Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.  
NIP. 197103292008012007

Mengetahui,

Ketua  
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Sari Putri Dwiyanti  
NIM : 203190179  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Kesulitan Membaca Teks Puisi pada Siswa Kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo Tahun Ajaran 2022/2023

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 15 Maret 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 30 April 2024

Ponorogo, 16 Mei 2024  
Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd.  
Penguji I : Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.  
Penguji II : Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sari Putri Dwiyanti  
NIM : 203190179  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi/ Tesis : Kesulitan Membaca Teks Puisi kelas VI  
MI Muhammadiyah Dolopo Tahun Ajaran 2022/2023

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 12 Juli 2024  
Yang Membuat Pernyataan



Sari Putri Dwiyanti

203190179

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sari Putri Dwiyanti  
NIM : 203190179  
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : **Kesulitan Membaca Teks Puisi pada Siswa Kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo Tahun Ajaran 2022/2023**

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 1 Februari 2024  
Yang Membuat Pernyataan

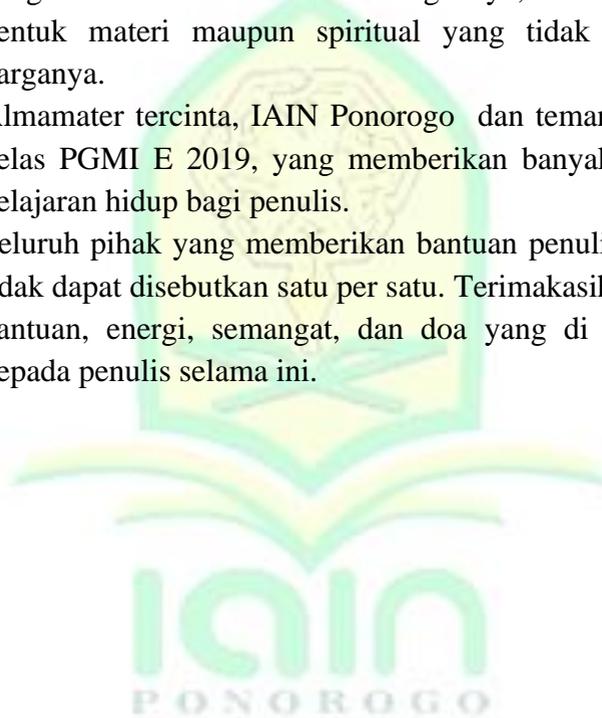


Sari Putri Dwiyanti  
NIM. 203190179

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua penulis, Bapak Suroto dan Ibu Widati yang selalu memberikan dukungannya, baik dalam bentuk materi maupun spiritual yang tidak ternilai harganya.
2. Almamater tercinta, IAIN Ponorogo dan teman-teman kelas PGMI E 2019, yang memberikan banyak sekali pelajaran hidup bagi penulis.
3. Seluruh pihak yang memberikan bantuan penulis, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih segala bantuan, energi, semangat, dan doa yang di berikan kepada penulis selama ini.

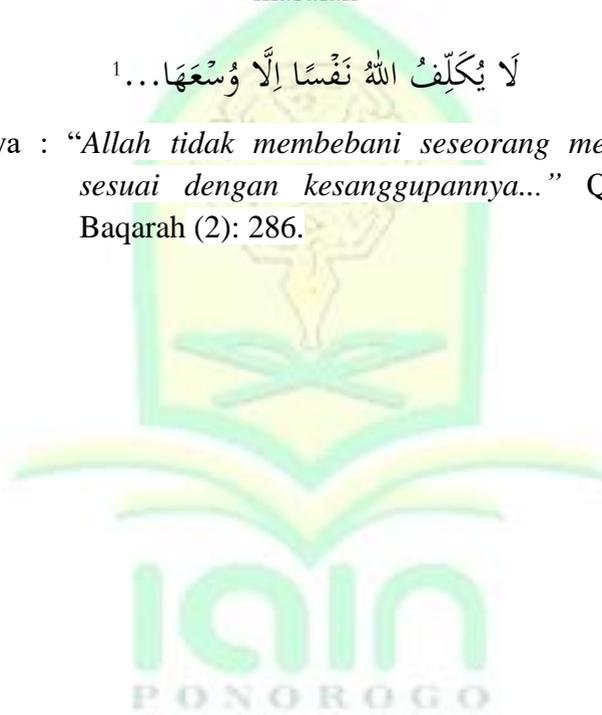


## MOTO

“Hiduplah untuk mempermudah masalah, bukan mempersulit atau mencari masalah”

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا...<sup>1</sup>

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...” QS. Al-Baqarah (2): 286.



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (QS. Al-Baqarah (2): 286).



## ABSTRAK

**Dwiyanti, Sari Putri.** 2024. *Kesulitan Membaca Teks Puisi pada Siswa Kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo Tahun Ajaran 2022/2023.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Yuentie Sova Puspitalia, M.Pd.

**Kata Kunci: Kesulitan Membaca, Teks Puisi, MI Muhammadiyah Dolopo**

Membaca merupakan satu hal yang penting dalam proses pembelajaran, termasuk di dalamnya membaca puisi. Kegiatan membaca puisi sangatlah penting dikenalkan kepada anak sejak dini, bahkan sejak usia sekolah dasar. Kegiatan membaca puisi dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi puisi dengan baik. Namun, banyak siswa yang masih kesulitan dalam membaca puisi salah satunya siswa MI Muhammadiyah Dolopo. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan membaca puisi, yaitu kurangnya motivasi, keterampilan membaca yang kurang, dan kurangnya pemahaman konsep pembacaan teks puisi. Oleh karena itu, diperlukan untuk pemahaman terkait masalah kesulitan membaca teks puisi pada siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo tahun ajaran 2022/2023 dan mencari solusi untuk mengatasinya.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan tingkat kesulitan membaca teks puisi siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo, (2) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca teks puisi siswa kelas VI

MI Muhammadiyah Dolopo, dan (3) menemukan solusi untuk mengatasi kesulitan membaca teks puisi siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data, yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dibaca, dipelajari, ditelaah, kemudian reduksi data disusun dalam satuan-satuan, dikategorisasikan, dan diadakan pemeriksaan keabsahan data. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dengan 5 langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, kondensasi data, penyajian data, menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kesulitan membaca puisi siswa kelas VI MI Muhammadiyah bervariasi berdasarkan karakteristik siswa seperti kurangnya percaya diri, dan ketidakmampuan dalam intonasi, gestur, serta artikulasi yang menyebabkan kesulitan dalam menghayati dan mengekspresikan saat membaca puisi. (2) Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam membaca puisi, yaitu faktor intelektual, faktor lingkungan, yaitu kurangnya dukungan dari keluarga terutama kedua orang tua, faktor psikologis yang meliputi motivasi dan minat serta bahan bacaan. (3) Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan membaca puisi pada siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo, yaitu guru kelas lebih memprioritaskan dan memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca teks puisi, guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik, menjalin hubungan kerjasama yang baik antara guru kelas dan orang tua, melatih siswa secara intensif.

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah dengan mengucapkan puja dan puji syukur kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, kekuatan, dan nikmat yang tiada terkira, baik nikmat iman, Islam maupun ihsan. Selawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membimbing umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang serta di nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Penulis bersyukur dapat menyelesaikan skripsi dengan baik yang berjudul “*Kesulitan Membaca Teks Puisi pada Siswa Kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo Tahun Ajaran 2022/2023*” ini.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Ucapan terima kasih tersebut penulis ucapkan kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag, selaku Rektor IAIN Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
3. Ibu Ulum Fatmahanik, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Ponorogo.
4. Ibu Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis.
5. Segenap dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan pendidikan dan pengajaran

kepada penulis selama menuntut ilmu di IAIN Ponorogo.

6. Segenap keluarga besar MI Muhammadiyah Dolopo atas segala bantuan yang diberikan.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah Swt. memberikan balasan yang terbaik kepada beliau semua atas bantuan dan jasanya kepada penulis. Penulis berharap bisa mewujudkan apa yang menjadi maksud tujuan dari penyajian skripsi ini.

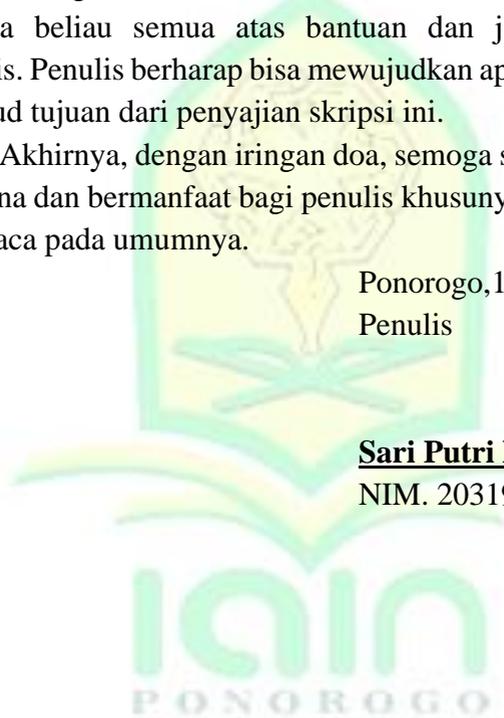
Akhirnya, dengan iringan doa, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Ponorogo, 1 Februari 2024

Penulis

**Sari Putri Dwiyanti**

NIM. 203190179



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ...</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Kajian Teori .....	14
1. Bahasa Indonesia.....	14
a. Definisi Bahasa Indonesia.....	14

b. Fungsi Bahasa Indonesia.....	15
2. Keterampilan Membaca .....	17
a. Hakikat Membaca .....	17
b. Tujuan dan Fungsi Membaca .....	19
c. Jenis-jenis Membaca .....	21
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca .....	30
e. Hakikat Kesulitan Membaca .....	35
f. Karakteristik Siswa Kesulitan Membaca .....	36
3. Hakikat Puisi .....	41
a. Pengertian Puisi.....	41
b. Ciri-ciri Puisi .....	44
c. Keterampilan Membaca Puisi .....	47
d. Penilaian Karya Cipta Puisi.....	51
e. Penilaian membaca puisi ( <i>Poetry</i> <i>Reading</i> ) dan Deklamasi .....	52
f. Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Teks Puisi .....	54
4. Membaca Puisi Siswa Kelas VI MI/SD... 55	
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	56
C. Kerangka Berpikir .....	65
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>67</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	67
B. Lokasi Penelitian .....	69
C. Data dan Sumber Data .....	69
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	70
E. Teknik Pengumpulan Data .....	71
F. Teknik Analisis Data .....	74

G. Pengecekan Keabsahan Penelitian.....	76
H. Tahap Penelitian .....	77
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN</b>	
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>80</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	80
1. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah	
Dolopo.....	80
2. Letak Geografis.....	84
3. Visi dan Misi MI Muhammadiyah	
Dolopo.....	85
4. Keadaan Pendidik dan Kependidikan .....	87
5. Struktur Organisasi MI	
Muhammadiyah Dolopo .....	87
6. Sarana Prasarana MI Muhammadiyah	
Dolopo.....	89
B. Data Khusus.....	89
1. Kesulitan Membaca Teks Puisi pada	
Siswa .....	89
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	
Kesulitan Membaca.....	100
3. Solusi untuk Mengatasi Kesulitan	
Membaca Teks Puisi .....	112
C. Analisis Data dan Pembahasan .....	117
1. Kesulitan Membaca Teks Puisi pada	
Siswa Kelas VI.....	117
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	
Kesulitan Membaca.....	121
3. Solusi untuk Mengatasi Kesulitan Membaca	
Teks Puisi Siswa .....	126

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>131</b>
A. Simpulan.....	131
B. Saran.....	132
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>134</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>139</b>



## PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *institute of Islamic Studies*, McGill University, yaitu sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ء	,	ض	ḍ
ب	B	ط	ṭ
ت	T	ظ	ẓ
ث	Th	ع	‘
ج	J	غ	Gh
ح	ḥ	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dh	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sh	هـ	H
ص	ṣ	ي	Y

2. *Tā’ marbūʿah* tidak ditampakkan kecuali dalam susunan *iḍāfah*, huruf tersebut ditulis t. Misalnya: فطانة = *faṭānah*; فطانة النبي = *faṭānat al-naḇī*
3. Diftong dan Konsonan Rangkap

أَوْ	=	aw	أُو	=	ū
أَيَّ	=	ay	إِي	=	ī

4. Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *ḍamma* dan huruf *yā'* yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

*Bacaan Panjang*

ا = ā                      إي = I                      أو = ū

*Kata Sandang*

ال = al-    الش = al-sh                      وال = wa'l



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang sengaja dilakukan dari seseorang terhadap orang atau kelompok. Tujuannya untuk membentuk kepribadian manusia agar berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pendidikan pun tidak dapat dilakukan secara asal-asal, tapi harus dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah.<sup>2</sup> Tujuan pendidikan lainnya adalah untuk membantu mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia melalui pelaksanaan pembelajaran sehingga seseorang dapat memahami sendiri adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui proses pembelajaran, baik secara formal maupun nonformal. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Undang Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 4 ayat 4 ditegaskan: “Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, mengembangkan kemampuan dan membangun kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran”.<sup>3</sup>

Lembaga Pendidikan terus berkembang untuk menjadikan masyarakat yang berguna bagi bangsa dan negara. Pendidikan merupakan usaha manusia yang

---

<sup>2</sup> Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2016), 152.

<sup>3</sup>Pemerintahan Republik Indonesia, *UndangUndang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003 beserta Penjelasannya* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 8.

berlangsung dalam kehidupan untuk membina kepribadian sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.<sup>4</sup> Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa untuk melahirkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Pendidikan akan menciptakan tatanan masyarakat yang teratur dan damai. Oleh sebab itu, pendidikan tidak terpisah dengan kehidupan manusia.<sup>5</sup>

Pemerintah harus berperan aktif dalam aspek pendidikan dengan cara mewajibkan setiap warga negaranya mempunyai kebebasan wajib belajar 9 tahun. Hal tersebut dapat menjadi bukti bahwa pentingnya pendidikan bagi setiap warga negaranya. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>6</sup> Dalam pendidikan di Indonesia, terdapat bidang studi yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan itu sendiri. Salah satu

---

<sup>4</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), 5.

<sup>5</sup>Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 17.

<sup>6</sup>Pemerintahan Republik Indonesia, *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, 12.

bidang studi yang selalu ada dari jenjang sekolah dasar hingga menengah atas, yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Selain menjadi bidang studi dalam pendidikan, salah satu kedudukan Bahasa Indonesia adalah sebagai alat komunikasi dan sebagai bahasa nasional. Sebab, Bahasa Indonesia merupakan salah satu kebanggaan bangsa Indonesia yang mencerminkan nilai sosial dan budaya Indonesia dan mendasari rasa kebangsaan. Pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan untuk menyampaikan atau mengutarakan maksud yang ingin disampaikan kepada orang lain secara lisan dan tertulis. Selain itu, bahasa Indonesia sebagai proses berbagi pengalaman dan belajar dari yang lain dan meningkatkan kemampuan intelektual. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi pada materi bahasa Indonesia, perkembangan bahasa Indonesia tidak saja ditempuh melalui pengucapannya dalam kehidupan sehari-hari, namun juga ada proses pembelajarannya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa hal penting untuk memahami materi. Salah satu hal penting tersebut ialah membaca.<sup>7</sup>

Membaca merupakan satu hal yang penting dalam segala macam proses pembelajaran. Membaca adalah keahlian linguistik yang berkaitan dengan keahlian bahasa biasa. Kegiatan membaca

---

<sup>7</sup>Engkos Kosasih, *Aprresiasi Sastra Indonesia* (Jakarta: Nobel Edumedia, 2008), 32.

memudahkan siswa untuk memahami sesuatu yang telah dibaca dan secara tidak langsung dapat membantu dalam komunikasi. Dengan membaca orang akan berusaha memahami isi yang terkandung dalam bacaan yang dibacanya serta bentuk apresiasi sastra. Salah satu keterampilan membaca di sekolah dasar sesuai dengan silabus adalah memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi atau buku cerita anak. Membaca puisi adalah salah satu bentuk apresiasi pada sebuah karya sastra karena pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia mengarahkan pada kepekaan perasaan siswa. Membaca puisi yang baik untuk anak sekolah dasar dilakukan dengan irama, volume suara, dan mimik gerak sesuai dengan isi puisi yang dibaca. Maka dari itu, seorang guru harusnya dapat membimbing siswanya agar dapat membaca puisi dengan baik.<sup>8</sup>

Kegiatan membaca puisi sangatlah penting dikenalkan kepada anak sejak dini bahkan sejak usia sekolah dasar. Kegiatan membaca puisi dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasi puisi berpengaruh dalam mempertajam penalaran serta kepekaan anak terhadap sebuah permasalahan sosial yang terjadi di sekitarnya, bukan sekadar menghayati dan memahami isi puisi yang sedang dibaca. Kemampuan membaca puisi anak

---

<sup>8</sup> Sukirno, *Terampil Membaca Nyaring untuk yang Ingin Terampil Membaca Teknik dan Membaca Indah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 239.

ditentukan oleh beberapa faktor yang ada pada saat pembelajaran berlangsung. Salah satunya pendekatan pembelajaran yang digunakan, strategi, metode dan teknik pembelajaran serta media yang digunakan. Oleh karena itu, peran guru dalam pembelajaran sangatlah penting.<sup>9</sup>

Saat membaca puisi, siswa belajar bagaimana mengapresiasi sebuah karya sastra yang berupa perasaan, gagasannya melalui komunikasi lisan secara puitis. Guru dapat membantu siswa untuk memahami isi puisi yang hendak dibaca sehingga siswa dapat membacakan puisi dengan irama, volume suara, mimik gerak dan kinesik yang sesuai dengan isi puisi. Dengan kata lain, saat membaca puisi diperlukan beberapa kemampuan. Di antaranya, kemampuan untuk memahami isi puisi yang dibaca, kemampuan pemilihan irama yang sesuai, kemampuan mengontrol volume suara dan kemampuan pemilihan mimik gerak yang sesuai dengan isi puisi.

Keterampilan siswa dalam membaca puisi didapatkan melalui proses belajar dan latihan secara teratur. Salah satu tujuan pembelajaran membaca puisi di sekolah adalah untuk membudayakan membaca puisi di sekolah dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan komunikasi dua arah, yaitu komunikasi antara guru dan siswa serta siswa dan siswa. Keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah juga

---

<sup>9</sup>Engkos Kosasih, *Apresiasi Sastra Indonesia*, 32.

bergantung pada suasana kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan menjadikan siswa dan guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan nyaman sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batin. Tujuan pengajaran puisi di sekolah adalah agar siswa memperoleh kesadaran yang lebih terdapat pada dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar dan memperoleh kesenangan dan pengetahuan dasar tentang puisi. Hal yang perlu mendapat perhatian dalam pengajaran puisi di sekolah adalah pemilihan bahan pengajaran dan penyajiannya<sup>10</sup>. Bahan pembelajaran sastra tercakup dalam ruang lingkup standar kompetensi pada aspek membaca dan menulis, yakni apresiasi dan ekspresi sastra melalui kegiatan membaca puisi anak dan menulis puisi anak, syair lagu, pantun. Pemilihan bahan pembelajaran ini juga harus berdasarkan pemahaman tentang tingkatan perkembangan psikologis anak usia sekolah dasar. Dalam penyajiannya dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, memilih materi pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar, menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan

---

<sup>10</sup>Saifur Rohman Emzir, *Teori dan Pengajaran Sastra* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 248.

kegiatan belajar mengajar, menggunakan media pembelajaran dengan tepat, membuat skenario pembelajaran, mengetahui hambatan-hambatan yang muncul dalam pengajaran puisi, dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapinya serta melaksanakan evaluasi ataupun penilaian.<sup>11</sup>

Berdasarkan observasi pada tanggal 9 Januari 2023 di MI Muhammadiyah Dolopo, ada beberapa hambatan pengajaran puisi, salah satunya yaitu masalah kesulitan membaca puisi yang dialami oleh beberapa siswa kelas VI. Kemampuan membaca puisi siswa belum lancar dan sulitnya memahami penjelasan atau petunjuk yang diberikan oleh guru. Siswa belum mengerti cara membaca puisi yang baik dan benar. Akibatnya, siswa belum mampu menunjukkan hasil yang baik dalam membaca teks puisi. Hal tersebut dibuktikan pada praktik membaca teks puisi, masih terdapat banyak kesalahan dalam pelafalan atau pengucapan intonasi karena tidak memperhatikan tanda baca seperti tanda koma, titik, dan panjang pendeknya suara dalam membacakan puisi atau tinggi rendahnya dalam melafalkan kalimat. Pelafalan intonasi dalam suatu kalimat hendaknya dilakukan dengan jelas, tepat, dan tidak melompat-lompat, apalagi lari dari pengucapan yang semestinya.<sup>12</sup>

Kesulitan membaca puisi tersebut perlu ditelaah secara mendalam karena sifatnya yang begitu penting

---

<sup>11</sup>Saifur Rohman Emzir, *Teori dan Pengajaran Sastra*, 250.

<sup>12</sup>Observasi, di MI Muhammadiyah Dolopo, 9 Januari 2023.

dalam proses pembelajaran. Puisi merupakan bagian penting dari bahasa Indonesia dan memiliki peran yang besar dalam memperkuat pemahaman dan keterampilan bahasa. Oleh karena itu, keterampilan membaca puisi merupakan hal yang penting bagi siswa. Namun, banyak siswa yang masih kesulitan dalam membaca teks puisi. Selain faktor yang telah disebutkan, ada beberapa faktor lain yaitu, kurangnya motivasi, keterampilan membaca yang kurang, dan kurangnya pemahaman konsep pembacaan teks puisi. Oleh karena itu, diperlukan untuk memahami masalah kesulitan membaca teks puisi pada siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo tahun ajaran 2022/2023 dan mencari solusi untuk mengatasinya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji secara ilmiah kesulitan membaca puisi pada siswa kelas VI. Peneliti memilih kelas VI karena berdasarkan penelitian awal terdapat beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca puisi. Padahal, dilihat dari keunikan siswa kelas VI, lebih aktif dari kelas di bawahnya yang seharusnya lebih baik dalam segala hal dibandingkan dengan kelas di bawahnya. Seperti kemampuan memahami isi puisi, cara membaca puisi yang seharusnya lebih baik dari kelas di bawahnya.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus pada penelitian ini ialah kesulitan pembacaan teks puisi oleh peserta kelas VI. Hal tersebut melibatkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca puisi dan solusi mengatasi masalah

tersebut. Penelitian ini juga berfokus pada pemahaman konsep puisi oleh peserta didik dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kesulitan membaca teks puisi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan tersebut, beberapa masalah yang dibahas berkaitan dengan kesulitan membaca teks puisi pada siswa kelas VI MI antara lain:

1. Bagaimana tingkat kesulitan membaca teks puisi siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan membaca teks puisi siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo?
3. Bagaimana cara mengatasi kesulitan membaca teks puisi siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tingkat kesulitan membaca teks puisi siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo;
2. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca teks puisi siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo;
3. Menemukan solusi untuk mengatasi kesulitan membaca teks puisi siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan informasi yang akurat, rinci dan terpercaya sehingga dapat memberikan manfaat yang besar bagi peneliti sendiri dan bagi orang lain. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru serta mahasiswa mengenai kesulitan siswa dalam membaca puisi.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat bagi Peserta Didik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca teks puisi dan memberikan solusi untuk mengatasi hal tersebut. Hal ini juga diharapkan akan membantu meningkatkan keterampilan membaca teks puisi dan memperkuat pemahaman terhadap bahasa Indonesia.

#### **b. Manfaat bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada guru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca teks puisi dan memberikan solusi untuk mengatasi hal tersebut. Hal ini akan

membantu guru membuat strategi pembelajaran yang lebih efektif dan memperkuat keterampilan membaca teks puisi peserta didik.

c. Manfaat bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu madrasah memahami masalah terkait dengan kesulitan membaca teks puisi oleh peserta didik dan memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini akan memperkuat pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dan membantu meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Manfaat bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan membantu memperkuat pemahaman tentang kesulitan membaca teks puisi peserta didik sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi dan dasar teoretis bagi para peneliti selanjutnya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, dibagi menjadi 5 bab yang terdiri atas sub-subbab yang saling berkaitan dengan satu sama lain. Sistematika selengkapnya sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan. Pendahuluan merupakan gambaran umum penelitian yang terdiri atas

latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan..

Bab kedua, kajian pustaka yang berisi kajian teori, telaah hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Bab ketiga, berupa metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data pengecekan keabsahan penelitian dan tahap penelitian.

Bab keempat, berupa hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini merupakan pemaparan data yang berisi hasil penelitian di lapangan seperti gambaran umum lokasi penelitian letak geografis dan menghasilkan temuan penelitian tentang kesulitan membaca puisi pada siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo.

Bab kelima, penutup yang berisi simpulan dan saran. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari hasil penelitian.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Bahasa Indonesia

##### a. Definisi Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan ujaran/bunyi bahasa yang dihasilkan alat ucap manusia yang berfungsi untuk berkomunikasi antar sesamanya dalam masyarakat. Oleh sebab itu, hanya manusialah yang dapat berbahasa dan hanya bunyi bahasa yang dihasilkan alat ucap manusia yang disebut bahasa. Dengan demikian, isyarat bukanlah bahasa sehingga frase bahasa isyarat tidak tepat digunakan sebab isyarat yang dihasilkan organ tubuh manusia bukanlah bahasa.<sup>13</sup>

Indonesia secara etimologi berasal dari kata “*indos*” (Hindu) yang berarti kepulauan dan “*nesos*” yang berarti sebelah timur. Dari dua kata ini terletak di sebelah timur yang masyarakatnya sebagian besar beragama Hindu. Pengertian ini dapat dipahami sebab Indonesia secara geografis merupakan bagian tertimur dalam peta dunia, sedangkan masyarakatnya sampai sekarang masih banyak yang

---

<sup>13</sup>Yunus Abidin, *Konsep Dasar Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 23.

mencerminkan budaya. Hindu yang kuat (walaupun agama Islam sekarang yang dominan). Pengertian Indonesia kemudian berkembang menjadi nama negara, nama bahasa yang merupakan salah satu dari bahasa rumpun Melanesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan masyarakat guna berinteraksi antar sesamanya. Bahasa Indonesia yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari tidak begitu saja ada seperti saat ini, tetapi melalui berbagai proses dan tahap. Mulai dari kelahirannya, perkembangannya, hingga bantuan yang dikenal sekarang.<sup>14</sup>

**b. Fungsi Bahasa Indonesia**

Dilihat dari kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai (1) lambang kebanggaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) bahasa persatuan berbagai suku bangsa yang memiliki latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda, dan (4) bahasa perhubungan antar berbagai wilayah di nusantara.

Dilihat dari kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia memiliki berbagai fungsi, antara lain sebagai (1)

---

<sup>14</sup>Yunus Abidin, *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*, 27.

bahasa resmi negara, (2) bahasa pengantar di dunia pendidikan, (3) bahasa perhubungan dalam hal mewujudkan kepentingan nasional, (4) bahasa pengembang ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.

Dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar mengajar berbagai bidang ilmu. Dalam pembelajaran bahasa asing sekalipun masih tetap digunakan bahasa Indonesia sebagai alat bantu sehingga memegang peran penting. Hal itu karena, bahasa Indonesia memegang peran penting dalam proses pendidikan bahasa Indonesia .<sup>15</sup>

Tidak hanya dilihat dari fungsi bahasa Indonesia, terdapat pula beberapa keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai. Keterampilan tersebut dapat menunjang kreativitas anak bangsa dalam menggunakan bahasa Indonesia. Keterampilan yang dimaksud seperti keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis. Dalam penelitian, ini hanya diulas terkait dengan keterampilan membaca sesuai dengan topik penelitian ini, yaitu membaca puisi.

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, 28.

## 2. Keterampilan Membaca

### a. Hakikat Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu proses pengenalan bentuk-bentuk huruf dan tata bahasa serta proses pengenalan bentuk-bentuk huruf dan tata bahasa serta kemampuan memperoleh dan memahami ide/ gagasan baik tersurat, tersirat bahkan tersorot dalam suatu bacaan.<sup>16</sup>

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Sama seperti keterampilan berbahasa lainnya, kemampuan membaca puisi perlu dilatih agar dapat tercapai dengan baik. Membaca juga disebut dengan melisankan kode atau lambang berupa huruf yang tertulis. Secara linguistik, membaca merupakan proses pembacaan sandi. Membaca juga diartikan sebagai metode yang dipergunakan untuk untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Muhsyanur, *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)*, 13.

<sup>17</sup> Sumadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 4-5.

Kegiatan membaca meliputi tiga keterampilan dasar, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. Pembaca harus menyadari dan memahami dengan sungguh-sungguh bahwa membaca merupakan hal yang kompleks (hubungan yang menyatu), yang rumit (kesimbangan antar lambang dan makna), yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Hal yang perlu diperhatikan saat membaca mencakup 3 komponen, yaitu:<sup>18</sup>

- 1) Pengenalan terhadap aksara dan tanda-tanda baca. Komponen ini merupakan suatu kemampuan atau keterampilan untuk mengenal bentuk-bentuk yang tersurat dalam suatu bacaan.
- 2) Korelasi aksara dan tanda-tanda baca dengan unsur linguistik yang formal; kemampuan dan keterampilan untuk menghubungkan antara bentuk, lambang, bahkan bunyi dengan bahasa. Kegiatan membaca berawal dari belajar mengenal suatu bahasa.
- 3) Hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau *meaning*;

---

<sup>18</sup> Muhsyanur, *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)* (Yogyakarta: Buginese Art, 2014), 21-22.

kemampuan dan keterampilan yang berkualitas yaitu meliputi intelektualitas dan kognitif.

**b. Tujuan dan Fungsi Membaca**

Setiap tindakan dan kegiatan yang dilakukan, memiliki arah, fungsi dan tujuan. Begitu halnya dengan kegiatan membaca yang sangat bermanfaat dalam setiap manusia dan berbagai jenis kalangan atau profesi.

Tujuan dan fungsi membaca yaitu, sebagai berikut:<sup>19</sup>

- 1) Membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah);
- 2) Membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan;
- 3) Membaca untuk menikmati karya tulis/ karya sastra;
- 4) Membaca untuk mengisi waktu luang;
- 5) Membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah.

Adapun fungsi membaca yaitu sebagai berikut:<sup>20</sup>

- 1) Fungsi intelektual; dengan banyak membaca dapat meningkatkan kadar

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, 15.

<sup>20</sup>Muhsyanur, *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)*,

intelektualitas dan membina daya nalar.

- 2) Fungsi pemacu kreativitas; hasil membaca dapat mendorong dan menggerakkan untuk berkarya, didukung oleh keleluasaan wawasan dan pemilikan kosakata.
- 3) Fungsi praktis; yaitu kegiatan membaca dilaksanakan untuk memperoleh pengetahuan praktis dalam kehidupan.
- 4) Fungsi rekreatif; membaca digunakan sebagai upaya menghibur hati, mengadakan tamasya yang mengasyikan.
- 5) Fungsi informatif; dengan banyak membaca informatif seperti surat kabar, majalah, dan lain-lain akan memperoleh informasi.
- 6) Fungsi religius; membaca dapat digunakan untuk membina dan meningkatkan keimanan, memperluas budi pekerti, dan meningkatkan kecintaan kepada tuhan.
- 7) Fungsi sosial; kegiatan membaca memiliki fungsi sosial yang tinggi manakala dilaksanakan secara lisan atau nyaring. Dengan demikian, kegiatan membaca tersebut langsung

dapat dimanfaatkan oleh orang lain mengarah sikap berucap, berbuat dan berpikir.<sup>21</sup>

### c. Jenis-jenis Membaca

Jenis-jenis membaca dibedakan menjadi dua macam<sup>22</sup>, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati.

1) Membaca nyaring, yaitu kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis. Dalam membaca nyaring harus memperhatikan intonasi, lafal dan jeda. Selain itu, harus bisa berekspresi sesuai isi teks yang dibaca.

Dalam membaca nyaring terdapat berbagai keterampilan yang mana keterampilan berikut ini sangat menolong para guru dalam

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, 16.

<sup>22</sup>Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1994), 30.

menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keterampilan yang dituntut dalam membaca nyaring adalah berbagai kemampuan, di antaranya adalah:<sup>23</sup>

- a) menggunakan ucapan yang tepat;
- b) menggunakan frasa yang tepat;
- c) menggunakan intonasi suara yang wajar;
- d) dalam posisi sikap yang baik menguasai tanda-tanda baca;
- e) membaca dengan terang dan jelas;
- f) membaca dengan penuh perasaan, ekspresif;
- g) membaca dengan tidak terbata-bata;
- h) mengerti serta memahami bahan bacaan yang dibacanya;
- i) kecepatan bergantung pada bahan bacaan yang dibacanya;
- j) membaca dengan tanpa terus-menerus melihat bahan bacaan;

---

<sup>23</sup>Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), 23.

- k) membaca dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri.
- 2) Membaca dalam hati atau membaca senyap, yaitu kegiatan membaca yang tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam atau dalam hati, kecepatan mata dalam membaca tiga kata per detik, menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati, dan dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bahan bacaan itu.

Dalam membaca senyap pembaca hanya mempergunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Latihan-latihan pada membaca senyap haruslah dimulai sejak dini sehingga anak-anak sudah dapat membaca sendiri, dan pada tahap ini anak hendaknya dilengkapi bahan bacaan tambahan yang penekanannya diarahkan pada keterampilan menguasai isi bacaan dan memperoleh serta memahami ide-ide dengan usahanya sendiri. Pada saat membaca dalam hati, kita

hanya mempergunakan ingatan visual (*visual memory*), yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Tujuan utama membaca dalam hati (*silent reading*) adalah untuk memperoleh informasi.<sup>24</sup>

- 3) Membaca kritis, yaitu membaca dengan berusaha memahami isi bacaan serta berusaha menemukan kesalahan-kesalahan atau kekeliruan yang terdapat di dalam bacaan baik dari segi kekeliruan penyusunan kata atau kerangka dan pola kalimat, penyusunan tata bahasa, dan juga makna yang tersurat dan tersirat. Selain itu, membaca kritis pada prinsipnya yaitu mensyaratkan pembacaannya bersifat cermat, teliti, korektif, dan memahami ide-ide bacaan atau tulisan pada buku baik dan detail, perlu juga di respon atau ditanggapi, bahkan di analisis.

Objek bacaan membaca kritis ini tidak begitu dibatasi. Objeknya bisa saja karya-karya ilmiah yang terdiri dari buku-buku ilmu, buku-buku filsafat, buku-buku agama, buku-buku sastra yang terdiri novel,

---

<sup>24</sup>Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 34.

cerpen, antalogi, naskah drama, dan sebagainya. Namun, membaca kritis pembaca dan penulis dituntut selalu menegakan sikap objektif dan sportivitas, serta cukup mempunyai keterbukaan dan kedinamisan. Seorang dikatakan sebagai pembaca kritis apabila:

- a) membaca dengan sepenuhnya melibatkan kemampuan berpikir kritis,
  - b) tidak mudah menerima setiap pendapat pengarang dlam bacaan, membaca dengan berusaha mencari kebenaran yang hakiki,
  - c) terlibat dengan permasalahan mengenai gagasan dalam bacaan,
  - d) menganalisis maksud isi bacaan, bukan sekadar mengingat atau menghafal,
  - e) isi bacaan diterima secara logis dan tidak hanya diingat akan tetapi juga diterapkan.
- 4) Membaca cepat atau *speed reading*, yaitu membaca yang mengutamakan kecepatan untuk mengolah secara cepat proses penerimaan informasi dengan tidak meninggalkan

pemahaman terhadap aspek bacaan. Dalam membaca cepat terdapat dua jenis pembaca yaitu pembaca yang baik dan pembaca tidak baik. Dikatakan pembaca yang baik karena membaca dengan cepat tanpa mengabaikan pemahaman terhadap isi bacaan sedangkan pembaca yang tidak baik, sebaliknya yaitu memiliki tingkat membaca yang cepat tetapi pemahaman terhadap bacaan terabaikan. Objek, sasaran, atau jenis bacaan dalam membaca cepat tidak terbatas bergantung yang diminati pembaca.

Untuk meningkatkan keterampilan membaca dalam membaca cepat, beberapa hal yang sebaliknya menjadi acuan, pertama, sebagai pembaca hendaknya membiasakan membaca pada kelompok-kelompok kata dan membaca dengan memperhatikan satuan kalimat. Kedua, tidak bisa mengulang-ulang kalimat yang telah dibaca. Ketiga, pandai mencari dan menemukan kata kunci yang pada umumnya menjadi tanda awal dari adanya gagasan utama sebuah kalimat. Keempat, dalam membaca

bacaan yang terdiri dalam bentuk kolam-kolam seperti surat kabar. Kelima, membaca dengan tidak berhenti lama di awal kalimat atau baris karena akan memutuskan hubungan makna antara kalimat. Keenam, tidak terlena membaca kata-kata tugas yang sifatnya berulang-ulang, seperti kata: di, pada, se, dari, yang dan sebagainya.

- 5) Membaca teknik, yaitu membaca yang menitikberatkan pada pelafalan kata-kata baku, melagukan kalimat dengan benar, pemenggalan kelompok kata dan kalimat dengan tepat, menyesuaikan nada, irama dan tekanan kelacaran dan kewajaran serta jauh dari ketersendatan, kesalahan ucap atau cacat baca lain. Membaca teknik ini dilakukan dengan bersuara dan memiliki manfaat ganda baik pembaca maupun orang lain.

Kegiatan membaca teknik secara langsung memasuki kegiatan pembacaan berita, pengumuman, materi peajaran, penataran, ceramah, naskah, pidato, khotbah, dan lain sebagainya. Membaca teknik juga membutuhkan keterampilan-

keterampilan untuk mencapai tujuannya. Secara khusus, adapun keterampilan-keterampilan membaca teknik yang dimaksud yaitu:

- a) terampil memilih jenis bacaan sesuai kebutuhan,
  - b) terampil mengartikulasikan setiap kata,
  - c) terampil menyesuaikan antara keadaan dan tujuan membaca, dan
  - d) terampil memahami hakikat membaca.
- 6) Membaca apresiatif dan estetis, yaitu kegiatan membaca yang bersifat khusus karena lebih berhubungan dengan nilai-nilai dan faktor intuisi atau perasaan. Apresiatif bersifat apresiasi atau penilaian sedangkan estesis bersifat estetika atau keindahan. Membaca apresiatif dan estetis biasa juga dikatakan membaca indah yaitu suatu jenis kegiatan membaca dengan berusaha menghidupkan dan untuk mengomunikasikan suatu bahan bacaan yang mempunyai nilai sastra dengan mengutamakan segi keindahan yang terdapat pada suatu karya sastra.

Objek bacaan membaca apresiatif dan estetis ini sejenis karya sastra serta bacaan-bacaan ditulis dengan bahasa yang indah, bahan bacaan yang digunakan yaitu karya sastra seperti novel, cerpen, puisi. Tujuan membaca apresiatif dan estetis ini untuk pembinaan sikap-sikap apresiatif, suatu penghayatan dan penghargaan terhadap nilai-nilai kejiwaan (spiritual). Untuk menncapai tujuan membaca apresiatif dan estetis sebagai pembaca sebaiknya menerapkan keterampilan-keterampilan berikut, yaitu:<sup>25</sup>

- a) memahami jenis bacaan dan judul suatu bacaan,
- b) kemampuan bernalar dan mengepresikan isi bacaan,
- c) adanya hubungan batin komunikatif antara pembaca dan pengarang,
- d) memahami topik bacaan dan menemukan tema di dalamnya,

---

<sup>25</sup> Muhsyanur, *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)*, 34-42.

- e) ada nilai estetis, moral, pesan, dan kesan yang dipahami dalam bacaan baik secara tersurat maupun tersirat.

Dalam hal ini, membaca puisi merupakan salah satu jenis yang masuk dalam kategori membaca apresiatif dan estetis.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca**

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut. Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca adalah sebagai berikut;

##### **1) Faktor Fisiologis**

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi seorang untuk belajar, khususnya belajar membaca. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Analisis bunyi, misalnya sukar bagi anak yang mempunyai masalah pada

alat bicara dan alat pendengar. Walaupun tidak mempunyai gangguan pada alat penglihatanya, beberapa anak mengalami kesukaran belajar membaca. Hal itu dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka membedakan simbol- simbol cetakan, seperti huruf-huruf, angka-angka, dan kata-kata. Misalnya, anak belum bisa membedakan huruf b, p, dan d. Perbedaan pendengaran (*auditory discrimination*) adalah kemampuan mendengarkan kemiripan dan perbedaan bunyi bahasa sebagai faktor penting dalam menentukan kesiapan membaca anak.<sup>26</sup>

## 2) Faktor Intelektual

Secara umum, inteligensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur dan kemampuan guru juga mempengaruhi kemampuan membaca permulaan bagi anak. Intelektual/ intelegensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan

---

<sup>26</sup>Darmadi, *Membaca Yuk "Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada ANAK Sejak Usia Dini"* (Bogor: Guepedia Publisher, 2018), 11.

berpikir yang terdiri atas pemahaman yang esensial yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Intelegensi adalah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.<sup>27</sup>

### 3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor ini mencakup sebagai berikut;<sup>28</sup>

- a) Latar belakang dan pengalaman anak di rumah
- b) Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa anak. Kondisi rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Anak yang tinggal di keluarga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga yang

---

<sup>27</sup>Muhsyanur, *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)*, 15.

<sup>28</sup>*Ibid.*, 16.

tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.

4) Faktor Sosial Ekonomi

Faktor sosial ekonomi orang tua dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Status sosial ekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosial ekonomi, semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.<sup>29</sup>

5) Faktor Psikologis

Faktor lain juga mempengaruhi kemajuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup sebagai berikut:<sup>30</sup>

a) Motivasi

---

<sup>29</sup>Muhsyanur, *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)*, 17.

<sup>30</sup>Darmadi, *Membaca Yuk "Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada ANAK Sejak Usia Dini"* (Bogor: Guepedia Publisher, 2018), 11.

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca kunci motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai kebutuhan.

b) Minat

Minat membaca merupakan kegiatan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.

c) Kematangan Sosial dan Emosi serta Penyesuaian Diri

Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak

mendapatkan sesuatu, menarik diri, atau geram akan mendapatkan kesulitan dalam pelajaran membaca.<sup>31</sup>

**e. Hakikat Kesulitan Membaca**

Kesulitan membaca (*reading disability*) sering disebut sebagai ketidakmampuan belajar spesifik. Istilah ini digunakan untuk mengidentifikasi individu yang memiliki kesulitan secara signifikan dalam belajar membaca.<sup>32</sup> Kesulitan membaca adalah kegagalan untuk belajar, dan belajar adalah sesuatu yang terjadi sepanjang waktu. Itu mungkin saja, oleh karena itu penyebab yang sebenarnya dalam turunan kesulitan membaca merupakan proses dinamis yang mempengaruhi kemampuan anak untuk mengeksplorasi instruksi membaca, seperti yang disarankan oleh data, tinjauan sebelumnya, dalam pengaruh seluas mungkin pada parameter penilaian belajar.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>Darmadi, *Membaca Yuk “Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada ANAK Sejak Usia Dini”*, 12.

<sup>32</sup>Rima Sumahi, Rais Salim, dan Julia Ismali, “Analisis Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol.7, No.3 (2021): 136-150, 139.

<sup>33</sup>*Ibid.*, 141.

Siswa dengan kesulitan membaca dipandang sebagai manifestasi kesulitan yang memenuhi syarat untuk pemberian dukungan dan akomodasi melalui rencana pendidikan individu yang disebut *Individual Education Plan (IEP)*. Anak-anak dengan kesulitan membaca memiliki sarana intelektual untuk memperoleh keterampilan membaca secara fungsional, tetapi berprestasi rendah di sekolah karena kesulitan yang melekat pada pembelajaran. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca adalah gangguan atau hambatan dalam membaca dengan ditunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki dengan prestasi belajarnya.

#### **f. Karakteristik Siswa Kesulitan Membaca**

Santrock (2004) menjelaskan bahwa *learning disability*, yaitu kesulitan belajar yaitu dimana anak: (1) mempunyai inteligensi normal atau di atas rata-rata; (2) kesulitan setidaknya dalam satu atau lebih mata pelajaran; dan (3) tidak memiliki problem atau gangguan lain, seperti retardasi mental, yang menyebabkan kesulitan. Beberapa area akademik yang paling umum yang menjadi masalah bagi

anak dengan kesulitan belajar adalah pelajaran membaca, bahasa tulis, dan matematika. Bidang paling umum yang menyulitkan anak dengan gangguan belajar adalah aktivitas membaca, terutama keterampilan fonologis, yang menyangkut cara memahami bagaimana suara dan huruf membentuk kata.<sup>34</sup>

Anak yang mengalami kesulitan belajar membaca memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>35</sup> (1) memiliki kekurangan dalam diskriminasi penglihatan, (2) tidak mampu menganalisis kata menjadi huruf-huruf, (3) memiliki kekurangan dalam memori visual, (4) memiliki kekurangan dalam melakukan diskriminasi auditoris, (5) tidak mampu memahami sumber bunyi, (6) kurang mampu mengintegrasikan penglihatan dan pendengaran, (7) kesulitan dalam mempelajari asosiasi simbol-simbol irreguler (khusus yang berbahasa Inggris), (8) kesulitan dalam mengurutkan kata-kata dan huruf-huruf, (9) membaca kata demi kata-kata, (10) kurang memiliki kemampuan dalam berpikir konseptual.

---

<sup>34</sup>John W Santrock, *Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), 230.

<sup>35</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, 1996), 176.

Berdasarkan tabel perbandingan tiga macam asesmen membaca yang dilakukan oleh Hargrove diperoleh data bahwa anak-anak berkesulitan membaca permulaan mengalami berbagai kesalahan dalam membaca sebagai berikut:<sup>36</sup>

1) Penghilangan kata atau huruf

Penghilangan kata atau huruf sering dilakukan oleh anak berkesulitan belajar membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik), dan bentuk kalimat. Hal ini biasanya terjadi pada pertengahan atau akhir kata atau kalimat. Penyebab lain adalah karena anak menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan

2) Penyelipan kata

Penyelipan kata terjadi karena anak kurang mengenal huruf, membaca terlalu cepat, atau karena bicaranya melampaui kecepatan membacanya.

3) Penggantian Kata

Penggantian kata merupakan kesalahan yang banyak terjadi. Hal

---

<sup>36</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, 178.

ini dapat terjadi karena anak tidak memahami kata sehingga hanya menerka-nerka saja.

4) Pengucapan kata salah

Pengucapan kata salah terdiri atas tiga macam, (a) pengucapan kata salah dan makna berbeda, (b) pengucapan kata salah tetapi makna sama, dan (c) pengucapan kata salah dan tidak bermakna. Keadaan semacam ini dapat terjadi karena anak tidak mengenal huruf sehingga menduga-duga saja, mungkin karena membaca terlalu cepat, perasaan tertekan atau takut kepada guru, atau karena perbedaan dialek anak dengan bahasa Indonesia yang baku.

5) Pengulangan

Pengulangan bisa terjadi pada kata, suku kata, atau kalimat. Contoh pengulangan, yaitu “bab-ba-ba-pak menulis su-su-rat”. Kemungkinan hal ini karena kurang mengenal huruf sehingga harus memperlambat membaca sambil mengingat-mengingat nama huruf tersebut. Terkadang anak sengaja mengulang kalimat untuk lebih memahami arti kalimat tersebut.

## 6) Pembalikan huruf

Pembalikan huruf terjadi karena anak bingung posisi kirikan atau atasbawah. Pembalikan terjadi terutama pada huruf-huruf yang hampir sama seperti “d” dengan “b”, “p” dengan “q” atau “g”, “m” dengan “n” atau “w”.

## 7) Kurang memperhatikan tanda baca

Jika anak belum paham arti tanda baca yang utama seperti titik dan koma, mereka akan mengalami kesulitan dalam intonasi. Dalam kesulitan intonasi, anak dapat membaca atau menyuarakan semua tulisan, tetapi mendapat kesulitan dalam lagu membaca dan intonasi. Hal ini dapat berpengaruh pada pemahaman bacaan, sebab perbedaan intonasi karena tanda baca bisa mengubah makna kalimat.

## 8) Pembetulan sendiri

Pembetulan sendiri dilakukan oleh anak jika ia menyadari adanya kesalahan, karena kesadaran akan adanya kesalahan, anak lalu mencoba membetulkan sendiri bacaannya.

## 9) Ragu-ragu dan tersendat-sendat

Anak yang ragu-ragu terhadap kemampuannya sering membaca

dengan tersendat-sendat. Keraguan dalam membaca sering disebabkan anak kurang mengenal huruf atau karena kekurangan pemahaman.

10) Pengucapan kata dengan bantuan guru

Pengucapan dengan bantuan guru terjadi jika guru ingin membantu anak melafalkan kata-kata. Hal ini terjadi karena sudah ditunggu beberapa menit oleh guru tetapi anak belum juga melafalkan kata-kata yang diharapkan. Selain karena kekurangan dalam mengenal huruf, anak yang memerlukan bantuan semacam itu biasanya karena takut resiko jika terjadi kesalahan. Anak semacam ini biasanya juga memiliki kepercayaan diri yang kurang, terutama pada saat menghadapi tugas membaca.<sup>37</sup>

### 3. Hakikat Puisi

#### a. Pengertian Puisi

Puisi adalah salah satu karya seni sastra yang dapat dikaji dari berbagai aspek, stuktur dan unsurnya. Sepanjang zaman, puisi selalu mengalami perubahan

---

<sup>37</sup>Rizkiana, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalarjo Yogyakarta". (Skripsi, UNY, Yogyakarta, 2016), 19.

dan perkembangan. Hal ini mengingat hakikatnya sebagai karya seni yang selalu terjadi ketegangan antara konvensi dan pembaruan atau inovasi.

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang paling tua. Karya-karya besar dunia yang bersifat monumental ditulis dalam bentuk puisi. Puisi tidak hanya digunakan untuk penulisan karya-karya besar, namun puisi juga sangat erat dalam kehidupan sehari-hari.

Puisi selalu berubah-ubah sesuai dengan evolusi selera dan perubahan konsep estetikanya. Meskipun hingga sekarang orang tidak dapat memberikan definisi yang tepat tentang puisi, tetapi untuk memahaminya perlu diketahui pengertian puisi. Puisi merupakan bentuk ekspresi dan pengungkapan rasa. Oleh karena itu, puisi merupakan jenis sastra paling pekat dan padat. Efek yang terjadi pada keadaan puisi dari kondisi yang semacam itu adalah bahwa puisi itu singkat, padat, konotatif, poliinterpretabel, ekspresif, dan penuh kata irasional serta nongramatik.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Adha Yuniar Ayu Putri, “Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Puisi dengan Metode Musikalisasi Berbantuan Media Movie Maker pada Siswa Kelas III B Madrasah Ibtidaiyah Khodijah Malang “. (Skripsi UIN Maulana Malik, Malang, 2016), 33.

Puisi adalah kata-kata yang indah dalam susunan terindah. Penyair atau pengarang memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun secara sebaikbaiknya, misalnya seimbang, simetris antara satu unsur dengan unsur yang lain yang sangat erat hubungannya.<sup>39</sup>

Puisi mengandung suatu “makna keseluruhan” yang merupakan perpaduan antara tema penyair (yaitu mengenai inti pokok puisi itu), perasaannya (yaitu sikap penyair terhadap bahan atau objeknya), nada (yaitu sikap sang penyair terhadap pembaca atau penikmatnya), dan amanat (yaitu maksud dan tujuan sang penyair).

Dari beberapa pendapat mengenai puisi, dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan wacana berbentuk ekspresi dan membutuhkan konsentrasi untuk merasakan dan menyampaikan emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata, kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur baur. Puisi merupakan jenis sastra paling pekat dan padat. Puisi itu singkat, padat, konotatif, ekspresif, dan penuh kata irasional.

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, 34.

## b. Ciri-ciri Puisi

Berikut ini dijelaskan ciri-ciri puisi, yaitu:<sup>40</sup>

### 1) Ritme atau Irama

Ritme atau irama dalam sebuah puisi ditentukan oleh stres (tekanan) bunyi, frekuensi (tinggi-rendah bunyi), tempo (cepat-lambat bunyi), dan nada (bunyi dasar). Ritme merupakan unsur puisi yang mampu mempengaruhi perasaan pembaca. Puisi yang dibacakan dengan ritme atau irama yang tepat akan membawa pembaca masuk kedalam isi puisi.<sup>41</sup> Jadi, ritme atau irama merupakan nafas puisi yang berbeda dengan cerpen, novel, roman, drama, atau hikayat. Dalam menikmati puisiseorang pembaca akan mencoba memberikan tekanan pada suku atau kata tertentu yang dirasa penting untuk diberi tekanan. Sadar atau tidak pembaca secara otomatis akan mencoba tekanan tekanan tertentu. Tekanan bunyi ada tiga macam, yaitu tekanan bunyi kuat, tekanan bunyi sedang, dan tekanan

---

<sup>40</sup> Badrun, *Teori Puisi*(Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), 22.

<sup>41</sup>*Ibid.*, 25.

bunyi lemah. Untuk memudahkan gambaran seberapa kuat, sedang, dan lemah disimbolkan dengan angka seperti angka 3 = tekanan kuat, 2 = tekanan sedang, 1 tekanan lemah.<sup>42</sup> Contoh penekanan bunyi pada suku atau kata yang penting dalam sebuah puisi (diambil sebagian saja dari puisi Chairil Anwar "Aku").

## 2) Metrum atau Rima

Metrum atau rima adalah persamaan bunyi pada sebuah puisi. Persamaan itu bisa berada pada akhir baris, dapat pula berupa persamaan bunyi konsonan, persamaan bunyi vokal, dan pengulangan bunyi. Persamaan bunyi atau bunyi yang diulang-ulang tersebut dapat dibedakan menjadi 3, yaitu sajak, aliterasi, asonansi; yaitu persamaan bunyi di akhir sebuah puisi.

## 3) Polagrafis/Tipografis

Polagrafis/tipografis atau bentuk tulisan dalam puisi ada beberapa macam. Kebanyakan puisi lama ditulis dalam bentuk bait-bait. Puisi baru ditulis dalam bentuk baris-

---

<sup>42</sup> Rizkiana, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta", 37.

baris, meskipun masih ada bentuk bait. Sedangkan puisi kontemporer ada beberapa bentuk puisi yang berupa graf dan gambar atau kombinasi dari bentuk-bentuk yang sudah ada.

#### 4) Bahasa Puisi

Struktur bahasa puisi mempunyai keistimewaan dibandingkan dengan penggunaan bahasa dalam karya sastra lainnya. Sebagian berpendapat bahwa bahasa puisi singkat dan padat. Ada pula yang mengatakan bahwa puisi menggunakan bahasa yang penuh makna simbolik. Itu semua merupakan komentar para awam maupun beberapa ahli. Jika puisi-puisi itu disimak maka akan diperoleh data-data tentang penggunaan bahasanya. Data-data kebahasaan yang digunakan dalam puisi secara umum bersifat *displacing*, *dissorting*, dan *creative meaning*. *Displacing* berarti penggunaan bahasa yang tidak pada tempatnya. *Dissorting* berarti memilih kata setepat dan sepadat mungkin. *Creative meaning* berarti pemunculan kata-kata yang

mengakibatkan pengertian baru. *Creative meaning* lebih banyak disebabkan penjajaran suku kata dengan kata lain sehingga artinya berbeda dengan arti awalnya.

**c. Keterampilan Membaca Puisi**

Membaca puisi adalah kegiatan membawakan puisi secara lisan disertai mimik, intonasi, dan gerak jasmaniah yang wajar sesuai dengan konteks makna larik atau yang dituturkan, disampaikan dengan memegang naskah.<sup>43</sup>Ciri-ciri baca puisi antara lain: (1) baca puisi si pembaca memegang nasakah, (2) baca puisi jumlah dan panjang puisi yang dibaca banyak dan panjang. (3) baca puisi faktor suara/intonasi banyak berperan, (4) baca puisi relatif untuk diri sendiri dan orang lain.

Aspek-aspek dalam membaca puisi menurut para ahli yang diperhatikan dalam menilai suatu deklamasi adalah:<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Eufrasia Findrianasari Indriamukti, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Anak melalui Pembelajaran Kontekstual”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 29*, Vol.1 No.2 (2018): 51-68, 55.

<sup>44</sup> Yuyu M. Binol, Ali Karim, dan Efendi, “Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi melalui Teknik Pemodelan Siswa Kelas IV SDN 05 Bunobogu”, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 5 No. 4, (2020): 67-98, 69.

- 1) Aspek pemahaman dan penghayatan tentang makna, suasanapenuturan, sikap pengarang, dan intensi pengarang
- 2) Aspek pemaparan yang meliputi: kualitas ujaran, tempo, durasi, pelafalan
- 3) Ekspresi wajah, ketlenturan tubuh intesi pengarang.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca puisi adalah sebagai berikut<sup>45</sup>

- 1) Mimik / Ekspresi

Ekspresi adalah ungkapan atau proses pernyataan dengan memperhatikan maksud, gagasan dan perasaan hasil penjiwaan puisi.

- 2) Pantomimik/penampilan fisik

Pantomimik adalah gerak anggota tubuh dan penilaiannya dilakukan terhadap kinerja, tingkah laku, atau interaksi siswa.

- 3) Lafal

Lafal dapat diartikan sebagai kejelasan dan ketepatan seorang pembaca teks dalam mengucapkan bunyi bahasa seperti huruf, suku kata, dan kata.

---

<sup>45</sup>*Ibid.*, 72.

## 4) Jeda

Irama puisi juga dapat tercipta dengan tekanan-tekanan dan jeda atau waktu yang digunakan pembaca untuk perhentian suara.

## 5) Intonasi/lagu suara

Dalam sebuah puisi, ada tiga jenis intonasi antara lain sebagai berikut:

- a) Tekanan dinamika, yaitu tekanan pada kata-kata yang dianggap penting.
- b) Tekanan nada, yaitu tekanan tinggi rendahnya suara
- c) Tekanan tempo, yaitu cepat lambat pengucapan suku kata atau kata

## 6) Memahami isi puisi

Kemampuan menilai dan memahami isi atau keseluruhan makna teks puisi dalam keterampilan puisi yang perlu diperhatikan adalah lafal, nada, tekanan, intonasi. Selain memperhatikan unsur vokal tadi, peneliti juga menilai mimik, penampilan fisik siswa saat membaca puisi (performanse). Oleh karena itu, peneliti mengangkat pembaca puisi sebagai kajian utama dalam penelitian ini.

Menilai karya puisi tidak dapat dilepaskan dari jiwa penyair dan alat yang digunakan sebagai alat ekspresi jiwa, yaitu bahasa. Dengan demikian, unsur-unsur yang perlu mendapatkan perhatian dalam penilaian karya puisi adalah kepekaan jiwa penyair dan bahasa yang digunakan. Kepekaan penyair meliputi daya ekspresi, daya khayal, dan gaya nalar. Penggunaan bahasa meliputi diksi, koberensi antar kata dan antar baris, serta keutuhan dalam suatu kontes ekspresi kedua sisi penilaian, yaitu penyair dan bahasa, merupakan sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan sebab daya ekspresi jiwa penyair tercermin pada bahasa yang digunakan.

Oleh sebab itu, sebenarnya penilai daya ekspresi jiwa penyair dapat difokuskan pada penilaian bahasa yang digunakan oleh penyair. Hanya dengan menilai bahasa yang digunakan penyair sajalah kita dapat menentukan apakah sebuah karya puisi itu baik atau tidak, bermutu atau tidak bermutu, indah atau tidak indah, dan sebagainya.

Penilaian terhadap sebuah karya puisi perlu diperhatikan unsur-unsur yang dinilai, yaitu daya imajinasi, daya emosi, daya nalar, diksi, tata grafis, dan keutuhan. Masing-masing unsur diberi penilaian (ukuran penilaian dapat secara deskriptif dan dapat pula secara wantitif dengan angka) tergantungesukaan dan kemampuan penilai.

**d. Penilaian Karya Cipta Puisi**

Penilaian terhadap karya puisi perlu diperhatikan unsur-unsur yang dinilai, yaitu:<sup>46</sup>

a. Daya Imajinasi

Daya imajinasi merupakan kekuatan pembayangan melalui penggunaan bahasa yang dihadirkan penyair dan mampu diterima oleh pembaca dengan pembayangan yang sama atau setidak-tidaknya mendekati apa yang dibayangkan penyair.

b. Daya Emosi

Daya emosi merupakan kekuatan ungkapan kata yang mampu

---

<sup>46</sup> Yuyu M. Binol, Ali Karim, dan Efendi, "Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi melalui Teknik Pemodelan Siswa Kelas IV SDN 05 Bunobogu", 72.

digerakan penyair terhadap emosi pembaca. Daya emosi dapat dilihat dari berekspresi saat membacakan puisi penyair terlihat sedih ataupun senang

c. Daya Nalar

Daya nalar merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan penafsiran pembaca terhadap puisi. Proses yang menggunakan daya nalar baik itu penyair yang menciptakan puisi maupun pembaca yang berusaha memahami puisi.

d. Diksi

Penilaian terhadap diksi puisi juga harus disesuaikan dengan jenis puisi yang akan dinilai.

e. Keutuhan

Penilaian sebuah puisi dapat dilihat dari keutuhannya merupakan hal yang utama karena dari keutuhan itulah puisi dapat dilihat kualitas estetika dan kualitas kemanfaatannya.

e. **Penilaian membaca puisi (Poetry Reading) dan Deklamasi**

Penilaian pembaca puisi menunjukkan pada keterampilan dalam melafalkan fonem, kata, frasa, atau apa yang tersurat dalam sebuah puisi. Unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam menilai puisi oleh

seorang juri (dalam lomba membaca puisi).<sup>47</sup>

1) Vokal

Vokal merupakan suara secara rinci setiap tanda bunyi yang tertulis dalam puisi. Bunyi vokal seperti ae..u dan dan bunyi konsonan seperti: b. c. d. f. g. h. j. k. l. m. n. p. q. r. s. t. v. w. x. y,z harus dilafalkan secara jelas sesuai fotensinya. Penilaian vokal membaca puisi juri dapat melihat dari ekspresi mimik melalui bentuk mulut, pelisanan vokal, penyentuhan antara komponen alat ukur yang mengkaibatkan bentuk mulut tidak bulat dan pipih.

2) Irama

Irama merupakan tekanan bunyi, tinggi rendahnya bunyi, cepat atau lambatnya bunyi, bunyi dasar atau nada. Penilaian pembaca puisi dapat dilihat dari nada terlebih dahulu, baru stress, frekuensi, dan tempo.

3) Ekspresi

Penilaian ekspresi dalam membaca puisi dapat dilihat dari

---

<sup>47</sup> Yuyu M. Binol, Ali Karim, dan Efendi, "Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Teknik Pemodelan Siswa Kelas IV SDN 05 Bunobogu", 83.

mimik. Rasa suka atau duka, pikiran kalut atau tenang dapat dilihat melalui dari mimik orang yang baca puisi. Dan penjiwaan tepat atau tidaknya. Ekspresif atau tidak ekspresif dapat dilihat dari wajah.

#### 4) Penafsiran

Menafsirkan dapat dilihat dari sudut pandang yang sama jika secara logia juga tetap sama. Misalnya, penafsiran seni meskipun dari sudut sama tetapi dalam menafsirkan berbeda.<sup>48</sup>

### **f. Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Teks Puisi**

Hasil penelitian syuroyah dkk memperlihatkan ada 2 faktor yang menjadi kendala siswa dalam membaca puisi. Faktor tersebut adalah (1) bahasa penulis puisi dan (2) kepercayaan diri. Bahasa yang menggunakan kosakata-kosakata tingkat tinggi dan belum dikenal oleh siswa. kepercayaan diri siswa yang kepercayaan dirinya tinggi akan membantu siswa berani tampil didepan dengan membaca lebih baik dibandingkan dengan siswa yang

---

<sup>48</sup> Yuyu M. Binol, Ali Karim, dan Efendi, "Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Teknik Pemodelan Siswa Kelas IV SDN 05 Bunobogu", 75.

kepercayaan dirinya rendah karena, siswa yang kepercayaan tinggi mempunyai ciri-ciri yakin akan kemampuannya, berani bahwa siswa tersebut bisa.<sup>49</sup>

#### **4. Membaca Puisi Siswa Kelas VI MI/ SD**

Kemampuan membaca merupakan keharusan dalam kehidupan, yang diajarkan pada siswa di lingkungan formal kelas VI yang wajib. Dengan membaca siswa akan lebih mengetahui segala sesuatu, siswa juga akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi. Dengan kemampuan membaca siswa dapat mempelajari ilmu lain, dapat mengekspresikan dirinya. Membaca memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan intelektual dan emosional individu, terutama pada siswa yang duduk di Sekolah Dasar. Aktivitas membaca memungkinkan mereka untuk menjelajahi dunia pengetahuan dan mengembangkan daya imajinasi. Pada keterampilan membaca memiliki berbagai macam bentuk salah satunya adalah keterampilan membaca puisi. Puisi memiliki peran penting dalam fungsi untuk mengajak siswa merenungkan makna di balik kata-kata, mengekspresikan perasaan dan mengasah kreativitas siswa.

---

<sup>49</sup>Do'atus Syuroyah, dkk. "Kendala Membaca Puisi dan Strategi model Cooperative Script". *Jurnal Sosial Pendidikan*, Vol. 6 No. 1(2022),16-17.

Melalui puisi, siswa dapat belajar tentang metafora, simbol, dan gaya bahasa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analisis mereka.<sup>50</sup> Kemampuan siswa kelas VI saat membaca puisi yang harus dikuasai yaitu meliputi pemahaman isi puisi baik senang, takut, sedih, agar dapat mengekspresikan melalui mimik wajah. Selain itu, siswa harus memahami maksud dan isi puisi supaya dapat menghayati dan memahami tanda baca yang terdapat dalam puisi misalnya, tanda baca (/) artinya berhenti sebentar, tanda baca (//) artinya berhenti agak lama. Siswa juga mampu mengatur intonasi nada pengucapan saat membacakan puisi dan mampu mengartikulasikan atau melafalkan secara jelas pada waktu puisi dibacakan.<sup>51</sup> Dengan demikian keterampilan membaca puisi perlu disampaikan pada siswa agar membaca dengan baik dan benar.

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam bagian ini, peneliti memaparkan penelitian terdahulu dengan menelaah dan membandingkan dengan penelitian penulis saat ini agar penelitian yang dilaksanakan berbeda dengan penelitian terdahulu. Berikut ini beberapa hasil

---

<sup>50</sup> Abdul Razak, *Metode Mendidik Anak menjadi Pembaca yang Sukses*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2024), 37.

<sup>51</sup> Eufrasia Findrianasari Indriamukti, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Anak melalui Pembelajaran Kontekstual", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 29*, Vol.1 No.2 (2018): 51-68, 55.

penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Okti Liliani (2016) dengan judul “Identifikasi Kesulitan Belajar Membaca Pemahaman pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri Bangunrejo 2”.<sup>52</sup> Penelitian Okti Liliani menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitiannya adalah siswa tunagrahita KSD dan RAM kurang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Namun, ketika guru mengulang pertanyaan, menyederhanakan pertanyaan atau kalimat yang diberikan dan siswa mengulang kembali bacaan, siswa akan dapat menjawab pertanyaan guru meskipun jawaban yang diberikannya tidak maksimal.

Kemampuan menjelaskan makna kata sukar dalam bacaan yang dimiliki siswa sangat rendah dan belum dapat dikuasai siswa. Siswa harus diberikan pertanyaan dan kalimat yang sederhana agar dapat dimengerti oleh siswa tunagrahita. Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan pada siswa tunagrahita ringan tergolong dalam kategori cukup, dikarenakan hanya sebagian isi bacaan yang dapat diceritakan

---

<sup>52</sup>Okti Liliani, “Identifikasi Kesulitan Belajar Membaca Pemahaman pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri Bangunrejo 2 Identification Of Learning Difficulty Understanding On Student Reading Mental Retardation Categories Of Light In School C1,” *Jurnal Widia Ortodidaktika* 5 (2016): 787.

siswa. Usaha guru untuk mengatasi kesulitan belajar membaca siswa tunagrahita di kelas 5 SD Negeri Bangunrejo 2 adalah guru melakukan berbagai latihan dan penugasan, diskusi berkelompok, mencari materi dari internet dan diberi gambar menarik yang sesuai dengan bacaan dan memberikan keterangan pada setiap gambar agar siswa tunagrahita mudah dalam memahami bacaan dan dapat menangkap makna yang tersirat maupun tersurat dalam bacaan.

Perbedaan penelitian Liliani dengan penelitian ini terletak pada subjek yang digunakan. Subjek penelitian Okti Liliani mengambil siswa tunagrahita ringan siswa kelas 5 sedangkan subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VI. Keunggulan penelitian ini dari pada penelitian Okti Liliani ialah pada analisis tingkat kesulitan siswa kelas 6 membaca teks puisi serta pemberian solusi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Okti Liliani yaitu objeknya kesulitan membaca dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Penelitian yang oleh Bayu Purbha Sakti, Sri Suwarti, dan Bayu Aji Saifudin (2021) dengan judul “Analisis Kesulitan Membaca Teks Puisi Pada Siswa Kelas II SD”.<sup>53</sup> Hasil penelitiannya

---

<sup>53</sup> Bayu Purbha Sakti dan Bayu Aji Saifudin, Sri Suwartini, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar,” *Technical and Vocational Education International Journal* 2, No. 1 (2021): 58–62, 50.

menunjukkan bahwa bahan ajar puisi yang digunakan diambil dari buku siswa kurikulum 2013 revisi 2017. Dalam penelitian tersebut, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 7 siswa yang tidak mampu membaca puisi karena kurangnya kemampuan membaca permulaan pada materi puisi baru tersebut. Adapula kurangnya minat siswa untuk membaca karena tidak ada gambar yang menarik kemauan siswa serta kurangnya dukungan dari luar seperti hadiah ataupun penghargaan yang dapat memotivasi siswa supaya lebih giat dalam belajar membaca. Saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang dengan antusias memperhatikan materi puisi yang disampaikan oleh guru dan ada beberapa siswa yang sibuk bermain sendiri. Saat membaca puisi sendiri, masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca puisi.

Perbedaan penelitian Bayu Purbha Sakti, dkk. dengan penelitian penulis terletak pada subek penelitian yang digunakan. Penelitian Bayu Purbha Sakti, dkk subjeknya siswa kelas 2 SD, sedangkan penelitian penulis ini mengambil subjek kelas VI MI. Keunggulan penelitian ini

terletak pada penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa membaca teks puisi beserta cara untuk mengatasinya. Persamaannya penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu adalah sama-sama menganalisis kesulitan membaca puisi.

3. Artikel berjudul "Analisis Kesulitan Siswa dalam Menulis Puisi Naratif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV".<sup>54</sup> Penelitian ini dilakukan oleh Tiara Indah Sri Wahyuni, Dani Gunawan, dan Herdi Mulyana (2021). Pendekatan dalam penelitian Tiara menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam menentukan judul dan isi puisi yang sesuai dengan tema masih tergolong lemah, begitupun dengan kesulitan menentukan amanat. Namun yang tergolong kesulitan yang sangat sulit adalah dalam menentukan diksi dan rima. Hal ini disebabkan siswa merasa kesulitan ketika harus menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, kemudian pembendaharaan kata siswa masih tergolong kurang dan waktu yang disediakan juga kurang banyak karena untuk berimajinasi harus membutuhkan waktu yang cukup apalagi ini untuk anak usia Sekolah Dasar.

---

<sup>54</sup>Tiara Indah Sri Wahyuni, "Analisis Kesulitan Siswa dalam Menulis Puisi Naratif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV (Studi Deskriptif Kualitatif di Kelas IV SDN 2 Sukagalih)," *Caxra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol.1, No. 2 (2021): 64–72, 461.

Hasil puisi naratif siswa kelas IV yang terdiri atas tema, amanat, diksi dan rima masih tergolong sederhana. Dengan demikian, puisi naratif yang ditulis siswa telah sesuai dengan pengalaman dan perkembangan usia SD serta pembelajaran sehari-hari yang diperoleh siswa. Dari 24 siswa SDN 2 Sukagalih bahwa terdapat 10 siswa yang termasuk kedalam kriteria “BAIK”. Terdapat 3 siswa yang termasuk kedalam kriteria “CUKUP”.

Adapun perbedaannya penelitian Tiara objeknya menulis puisi sedangkan penelitian ini adalah membaca puisi, subjek pada penelitian Tiara yaitu kelas siswa 4, sedangkan penelitian ini subjeknya siswa kelas VI. Persamaannya penelitian Tiara dan penelitian penulis adalah sama-sama membahas kesulitan siswa dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

4. Skripsi dengan judul “Analisis Bentuk Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 2 SDN 3 Dasan Geres Kecamatan Gerung Tahun Pelajaran 2021/2022”. Penelitian ini ditulis oleh Rosanti (2022).<sup>55</sup>Penelitiannya menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang

---

<sup>55</sup>Rosanti, “Analisis Bentuk Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 2 SDN 3 Dasan Geres Kecamatan Gerung Tahun Pelajaran 2021/2022”. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2022).

bersifat induktif, dengan Langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian Rosanti menunjukkan bahwa faktor penghambat kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 3 Dasan Geres di antaranya faktor keluarga dan siswa. Bentuk kesulitan yang dialami siswa di antaranya tidak dapat mengenal huruf, membaca dengan terbata-bata dan tidak bisa mengeja. Adapun bentuk pengajaran dan pendampingan yang diberikan guru kepada siswa yang mengalami hambatan dalam membaca permulaan adalah memberikan bimbingan secara berkesinambungan, dan memberikan pendekatan secara khusus.

Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada objek dan subjek yang digunakan. Pada penelitian Rosanti meneliti kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 2 sedangkan penelitian ini kesulitan membaca puisi pada siswa kelas 6. Persamaan penelitian Rosanti dan penelitian penulis adalah termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sutria(2021),<sup>56</sup> dengan judul “Meningkatkan

---

<sup>56</sup>Dewi Sutria, “Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Puisi dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas VI SDN 47/IV Kota

Kemampuan Siswa dalam Membaca Puisi dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas VI SDN 47/IV Kota Jambi Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021.” Penelitian Dewi dilakukan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas dengan teknik pengumpulan data berupa observasi aktivitas siswa dan tes siswa. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan guru dan lembar test siswa.. Hasil penelitiannya adalah perolehan hasil yang dilakukan melalui latihan membaca puisi yang dilakukan oleh siswa dapat diketahui tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi dengan metode demonstrasi sudah berhasil dan menemukan pola atau cara untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi dengan metode demonstrasi.

Adapun perbedaannya penelitian ini dengan penelitian Dewi adalah metode yang digunakan pada penelitian Dewi yaitu dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas serta teknik pengumpulan data berupa observasi aktivitas siswa dan test siswa. Penelitian ini tidak hanya menganalisis faktor-faktor tetapi juga tingkat kesulitan siswa dalam membaca teks puisi dan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Persamaannya adalah objek dan subjek pada penelitian Dewi dan penelitian ini adalah terkait dengan membaca puisi pada siswa kelas VI SD.

6. Penelitian dengan judul “Analisis Keterampilan Membaca Puisi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SDN Gempol Sari Kabupaten Tangerang tahun 2022”.<sup>57</sup> Oleh Amelia Ismawati, dkk. menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil analisis dan pembahasannya menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca puisi yang tidak sesuai dengan empat aspek keterampilan membaca puisi terutama pada aspek lafal, tekanan, intonasi dan jeda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Amelia Ismawati, dkk. adalah subjek yang digunakannya adalah kelas 4 sedangkan penelitian ini menggunakan subjek kelas VI. Keunggulan penelitian ini tidak hanya menganalisis faktor-faktor tetapi juga tingkat kesulitan siswa dalam membaca teks puisi dan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaannya, yaitu objek yang diteliti terkait dengan keterampilan membaca teks puisi dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

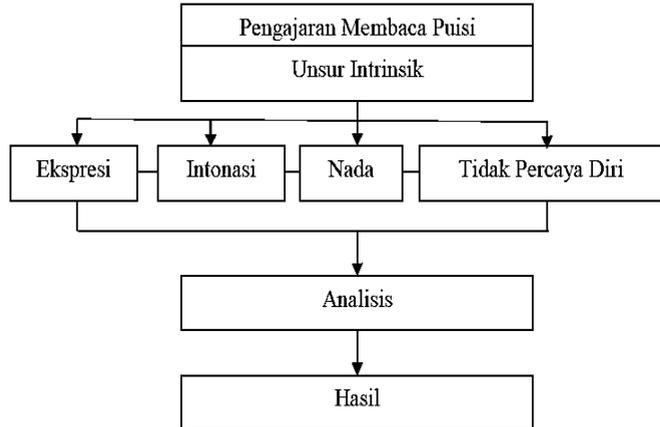
---

<sup>57</sup> Amelia Ismawati, dkk. “Analisis Keterampilan Membaca Puisi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SDN Gempol Sari Kabupaten Tangerang”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 4, No. 5 (2022): 9-27.

### C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan kesulitan siswa dalam membaca teks puisi pada kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo. Kesulitan membaca puisi pada siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo disebabkan karena kurangnya kemampuan dalam membaca teks puisi, siswa malas belajar dan kurang tepatnya media yang digunakan guru dalam pengajaran membaca puisi. Siswa belum mengerti cara membaca puisi yang baik dan benar. Akibatnya, siswa belum mampu menunjukkan hasil yang baik dalam membaca teks puisi. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan meningkatkan pengajaran keterampilan membaca puisi siswa dalam memperhatikan intonasi, lafal dan jeda. Selain itu, siswa harus bisa berekspresi sesuai isi teks puisi yang dibaca. Dengan pengajaran yang tepat oleh guru dalam keterampilan membaca puisi, tentu siswa dapat dengan terampil, berani dan dapat memperhatikan intonasi, lafal, maupun jeda yang terdapat dalam puisi tersebut. Dengan kondisi seperti ini, perlu dilakukan kajian kesulitan siswa dalam membaca teks puisi pada kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo. Tujuannya untuk mengatasi dan memberikan solusi kesulitan siswa dalam membaca teks puisi pada kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo. Secara singkat dapat digambarkan dalam skema berikut:

## Bagan Kerangka Berpikir



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dalam hal ini, peneliti sebagai instrumen kunci. Maksudnya, peneliti mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi, atau wawancara dengan para partisipan, kemudian menggali dan menganalisis hingga menarik kesimpulan sendiri dan tidak menggunakan instrumen yang di buat oleh peneliti lain. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>58</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan social dan hubungan kekerabatan. Secara garis besar penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian.<sup>59</sup> Penelitian ini termasuk ke dalam jenis

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

<sup>59</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*(Ponorogo: CV. Nata karya, 2019), 3-4.

penelitian studi kasus, yaitu suatu deskriptif intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Di samping itu, studi kasus juga merupakan penyelidikan secara rinci satu *setting*. Satu subjek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu.<sup>60</sup>

Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian.<sup>61</sup> Penelitian deskriptif bertujuan mencari informasi faktual yang mendetail yang mencandra gejala yang ada, mengembangkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan gejala tertentu atau kelompok tertentu atau untuk menentukan penyebab suatu gejala.<sup>62</sup> Penelitian ini memberikan gambaran tentang kesulitan membaca teks puisi pada siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo tahun ajaran 2022/2023. Peneliti juga mencari informasi-informasi secara detail untuk memperoleh gambaran berkaitan dengan tema penelitian, mencari tanda-tanda pada setiap individu yang berkaitan dengan topik penelitian.

---

<sup>60</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), 4-7.

<sup>61</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 76.

<sup>62</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), 76.

## **B. Lokasi Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo. MI Muhammadiyah Dolopo berlokasi di Jalan Raya Dolopo-Madiun, Kec. Dolopo. Kab. Madiun. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023.

## **C. Data dan Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh.<sup>63</sup>Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, di antaranya sebagai berikut:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini yang pertama adalah wawancara dengan siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo. Data pemilihan ini berupa hasil wawancara mengenai kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca puisi. Kedua, guru kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo untuk mendapatkan data tentang faktor-faktor yang menghambat siswa dalam membaca puisi. Ketiga, kepala sekolah untuk mendapatkan data mengenai sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang menunjang pembelajaran membaca puisi.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya, melalui orang lain

---

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

atau dokumen. Sumber data sekunder juga dapat diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada, baik dari perpustakaan maupun laporan-laporan penelitian terdahulu. Untuk mendukung penjelasan dalam penelitian ini juga digunakan bahan-bahan pustaka sebagai data sekunder seperti buku, jurnal, dan bahan referensi terkait dengan membaca puisi.<sup>64</sup>

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur Pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

##### 1. Observasi (Pengamatan)

Peneliti melakukan observasi di MI Muhammadiyah Dolopo guna memperoleh data-data yang berkaitan dengan kesulitan membaca puisi. Peneliti berada di MI Muhammadiyah Dolopo, untuk mendapatkan bukti data yang valid dalam skripsi yang diajukan.

##### 2. Wawancara

Peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan pihak yang terkait dalam penelitian seperti siswa, guru, dan Kepala MI Muhammadiyah Dolopo, Madiun. Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan penulis menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu macam teknik pewawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu si peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur dengan

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 137.

harapan agar penulis dapat memperoleh satu keterangan lebih lanjut dan mendalam tentang topik penelitian yang dikaji.<sup>65</sup>

3. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi ketika melaksanakan penelitian dengan tujuan agar dapat menjadi pendukung data yang valid. Dokumentasi ini berupa foto sekolah, foto saat wawancara dengan Kepala MI Muhammadiyah, guru kelas VI, Siswa kelas VI, serta siswa saat membaca teks puisi.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Tujuan utama sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

*Participant observation* adalah suatu proses atau suatu cara pengumpulan data. Dalam hal ini, peneliti berpengalaman dalam suatu program secara mendalam mengamati tingkah laku sebagai sesuatu yang berlangsung secara alami. Peneliti mencoba mengerti setiap situasi bersama informan atau sumber informasi. Data

---

<sup>65</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 174.

dikumpulkan melalui kontak langsung dengan situasi atau realitas sebenarnya.<sup>66</sup>

Pada tahap observasi, peneliti melakukan observasi pada siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo, tentang kesulitan-kesulitan membaca puisi siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo Kec. Dolopo, Kab. Madiun. Adapun yang diobservasi adalah berkaitan dengan tingkat kesulitan membaca puisi, yaitu bagaimana siswa mengenal tanda baca, melafalkan kata, menggunakan faktor kebahasaan dan non kebahasaan, percaya diri dan kelancaran saat membaca puisi.<sup>67</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan bentuk pertanyaan secara langsung dengan narasumber. Wawancara juga dapat dilakukan secara formal dan informal.<sup>68</sup>

Pada penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif tetapi sudah dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti mewawancarai beberapa

---

<sup>66</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014), 389.

<sup>67</sup> Do'atus Syuroyah, dkk. "Kendala Membaca Puisi dan Strategi model Cooperative Script". *Jurnal Sosial Pendidikan*, Vol. 6 No. 1(2022),16-17.

<sup>68</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Kuantitatif Dan Kualitatif) (Jakarta: Gaung Prees, 2010), 253.

pihak yang dijadikan narasumber, yaitu sebagai berikut :

- a. Kepala MI Muhammadiyah Dolopo, Kec Dolopo , Kab. Madiun
- b. Guru Kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo, Kec. Dolopo, Kab. Madiun
- c. Siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo, Kec. Dolopo , Kab Madiun

Tujuan wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi, memperoleh data dan mengetahui gambaran mengenai kesulitan membaca puisi Kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo, serta apa saja faktor-faktor kesulitan membaca puisi pada siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo, Kec. Dolopo, Kab. Madiun.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data-data yang diteliti seperti dokumen tertulis. Misalnya, profil sekolah, jumlah siswa, dan lain-lain. Dokumen data dalam bentuk gambar, seperti foto situasi lapangan, termasuk saat wawancara dan observasi, dan dokumen lain yang diperlukan untuk mendukung penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroiti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan.<sup>69</sup> Analisis data pada penelitian kualitatif ini dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian dengan induktif dan mencari pola, model, tema serta teori. Hal ini bertujuan agar data yang dihasilkan oleh peneliti benar-benar akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.<sup>70</sup>

Analisis data dilakukan peneliti sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Miles Huberman dan Saldana. Miles Huberman dan Saldana mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 253.

<sup>70</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 45.

<sup>71</sup> Miles Huberman dan Saldana, *Quality Data Analysis* (Amerika: Sage Publications, 2014), 12-13.

1. Pengumpulan data (*data collection*), merupakan proses pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri atas dua bagian, yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.
2. Reduksi data (*data reduction*) merupakan kegiatan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola data. Reduksi data ini mempermudah peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari data yang kompleks dan dapat mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya. Hasil reduksi dapat juga dijadikan, sebagai landasan bagi peneliti untuk melakukan pencaharian yang lebih mendalam.
3. Kondensasi data (*data condensation*) merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Kondensasi data ini berlangsung secara terus-menerus selama

kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.

4. Penyajian Data (*data display*) merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti dapat memahami yang sedang terjadi dan yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut.
5. Menarik kesimpulan (*conclusiondrawing/verification*), yaitu upaya untuk mencari arti, makna, dan penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting.<sup>72</sup> Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian untuk mengetahui permasalahan pada kesulitan membaca teks puisi pada siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo tahun ajaran 2022/2023.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Penelitian**

Untuk menjamin validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam hal ini,

---

<sup>72</sup> M. Djunaedi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), 307-309.

peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>73</sup> Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan sumber yang sama, dengan objek kesulitan membaca puisi pada siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo.

## **H. Tahap Penelitian**

Tahap penelitian tentang analisis kesulitan membaca puisi pada siswa kelas VI di MI Muhammadiyah Dolopo, yaitu tahap pendahuluan, pelaksanaan, analisis data, dan pelaporan.

### **1. Tahap Pendahuluan**

Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus surat perizinan, melakukan pengamatan, memilih dan memanfaatkan narasumber, menyiapkan penelitian.<sup>74</sup>

Pada tahap pendahuluan, peneliti melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran umum serta fenomena yang diselidiki. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui keadaan yang ada dilapangan untuk mempermudah dalam menyusun laporan skripsi. Untuk memperlancar pelaksanaan penelitian, peneliti mengurus surat perizinan penelitian. Kemudian peneliti memilih narasumber yang

---

<sup>73</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta , 2010), 330 .

<sup>74</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Badung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 127.

valid dan dilanjutkan dengan persiapan perlengkapan penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan terdapat beberapa bagian, yaitu:

- a. Pengumpulan data, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.
- b. Peneliti mengadakan observasi terhadap objek penelitian dengan melakukan teknik dokumentasi.
- c. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang terlibat dalam penelitian, yaitu siswa kelas VI, guru kelas dan Kepala MI Muhammadiyah Dolopo.
- d. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian untuk mengetahui data yang belum lengkap.
- e. Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan untuk melengkapi data yang kurang hingga mendapatkan data yang valid.

## 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti menyusun semua data yang telah dikumpulkan dengan terperinci dengan tujuan agar mudah dipahami.

## 4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian yang berupa reduksi data, penyajian data, verifikasi yang sudah diolah,

disusun dan kemudian disimpulkan. Tahap pelaporan ini dalam bentuk skripsi.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah**

###### **Dolopo**

Demi melaksanakan perintah Allah dan Sunnah Rasul-Nya di dalam kondisi pergolakan politik Nasakom tahun 1964, masyarakat khususnya anak-anak sangat membutuhkan pendidikan agama untuk menangkis gencarnya serangan atheis yang disebarkan oleh Partai Komunis pada tahun itu. Maka, para tokoh Perintis Muhammadiyah Cabang Dolopo didukung oleh masyarakat, terpanggil untuk mendirikan lembaga pendidikan yang sangat dibutuhkan dan sesuai dengan keadaan Agama serta Negara Republik Indonesia.

Berkat semangat dan perjuangan para pendiri Muhammadiyah cabang Dolopo, pada tanggal 1 Januari 1964 berdirilah lembaga pendidikan SD/MI Muhammadiyah Dolopo sebagai cikal bakal lembaga pendidikan yang dikelola cabang Muhammadiyah Dolopo sekarang ini. Periode kepala madrasah dari masa ke masa adalah sebagai berikut:

###### **a. Abdullah ( 1964-1968 )**

Kepala sekolah pertama MI Muhammadiyah Dolopo yang juga salah satu perintis lembaga pendidikan Muhammadiyah Dolopo. Beliau berjuang

hingga akhir hayatnya, kurang lebih selama 4 tahun. Di bawah kepemimpinan Bapak Abdullah, MI Muhammadiyah Dolopo bersaing dengan lembaga pendidikan umum yang pada saat itu menjadi primadona di kalangan masyarakat Dolopo. Selain itu, di bawah kepemimpinan beliau banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan. Di antaranya adalah peningkatan sarana prasarana sekolah karena pada kepemimpinan beliau lembaga ini masih sangat baru.

b. Masduqi (1968-1976 )

Beliau sosok pemimpin yang telaten dan ulet. Berkat ketelatenannya dan keuletannya, MI Muhammadiyah Dolopo tetap bertahan dan maju walaupun mengalami pasang surut. Pada masa kepemimpinan beliau usaha dalam mencari siswa sangat terlihat dengan usahanya mengadakan mobil antar jemput bagi siswa. Pada masa itu, untuk mendapatkan murid MI Muhammadiyah Dolopo harus bekerja sama dengan yayasan lain, terutama lembaga yayasan yang belum mempunyai pendidikan formal.

c. M. Qodar Yasin (1977- 1990)

Walaupun ketika itu, beliau masih belia dalam perjuangan, atas kegigihan, keuletan dan kesabarannya ia mampu

memimpin madrasah walaupun kondisi siswa mengalami pasang surut. Namun, alhamdulillah beliau dapat bertahan. Bahkan, pada saat itu, beliau memegang pimpinan dua sekolah, yaitu MI Muhammadiyah Dolopo dan SMP Muhammadiyah Dolopo. Sampai sekarang walaupun usia sudah lanjut, beliau masih tetap masih berjuang di MI Muhammadiyah Dolopo, walaupun tidak menjabat kepala sekolah. Di bawah kepemimpinan beliau, kualitas guru yang mengajar di MI Muhammadiyah Dolopo mulai diperhatikan.

d. Hj. Siti Sulijah.

Pada tahun 1991 berdasarkan pertimbangan pemerintah dalam hal ini Departemen Agama dan dengan Yayasan, diangkatlah Kepala MI definitif, dikandung maksud lebih meningkatkan keberadaan madrasah dalam era globalisasi serta persaingan yang semakin ketat di semua bidang termasuk pendidikan. Sebagai kepala Madrasah definitif pertama, yaitu Hj. Siti Sulijah melakukan banyak usaha, antara lain mencari bantuan dana dari pihak luar. Bantannya ini digunakan untuk berbagai hal, antara lain pembangunan gedung baru

dan pembelian alat *drumband* yang menjadikan lembaga ini semakin dikenal.

Berkat perjuangan beliau inilah MI Muhammadiyah pada tahun 1995 dapat menyelenggarakan Ebtanas bersama di sekolah sendiri dengan kelulusan dan nilai yang lumayan tinggi, yaitu di atas 7 (tujuh) sebanyak 70 %, dan pada tahun pelajaran 2007/2008 dapat mengantarkan siswanya peringkat 3 (tiga) UASBN sekecamatan Dolopo, serta peringkat 1 (satu) UASBN tingkat MI sekecamatan Dolopo.

e. Muslih Suparmin. S.Pd. I.

Pada tahun ajaran 2008/2009, Kepala Sekolah definitif kedua sebagai pengganti Hj. Siti Sulijah ini mulai bertugas menggantikan kepala sekolah sebelumnya yang telah purna. Beliau sendiri bertekad akan menjadikan MI Muhammadiyah Dolopo sebagai sekolah unggulan di kecamatan Dolopo Khususnya dan Kab. Madiun umumnya. Dibantu oleh para pendidik muda, kepala sekolah yang baru ini mulai menata dan membuat strategi dalam mencapai visi misi lembaga. Program-program kegiatan banyak dilaksanakan. Selain itu banyak juga diciptakan inovasi-inovasi baru dalam menciptakan program atau merancang

strategi meningkatkan citra lembaga. Di bawah kepemimpinan beliau, jumlah murid dari tahun ke tahun semakin bertambah banyak dan semakin luas jika dilihat dari penyebaran rumah siswa.

Di dalam kompleks, MI Muhammadiyah Dolopo ini ada beberapa jenjang pendidikan yang dikelola oleh Cabang Muhammadiyah Dolopo, yaitu:

- 1) Bustanul Atfal /TK Aisyiyah
- 2) MI Muhammadiyah
- 3) SMP Muhammadiyah
- 4) SMK Muhammadiyah
- 5) Selain itu, juga ada RA/TK PERWANIDA yang secara kebetulan juga bertempat di lokasi Pendidikan Muhammadiyah.

## **2. Letak Geografis**

MI Muhammadiyah Dolopo Madiun, memiliki letak yang sangat strategis, berada di ibu kota kecamatan yaitu Dolopo. Secara geografis, MI Muhammadiyah Dolopo terletak di jalan raya Dolopo Madiun no 838, Jalan raya Kabupaten yang menghubungkan dengan kabupaten Ponorogo, Pacitan dan Trenggalek. Satu kompleks dengan SMP dan SMK Muhammadiyah Dolopo.

Selain itu, MI Muhammadiyah Dolopo juga dekat dengan tempat-tempat penting, seperti

sebelah selatan kurang lebih 200 meter kantor UPT Pendidikan Kecamatan Dolopo, sebelah selatan lagi, kurang lebih 500 meter kantor Kecamatan Dolopo, sebelah utara kurang lebih 300 meter pasar Dolopo. Selain itu, MI Muhammadiyah Juga berdekatan dengan sekolah – sekolah unggulan di Kecamatan Dolopo.

Adapun batas-batasnya dengan sekolah lain :

- a. Sebelah selatan MIS Bunga Bangsa
- b. Sebelah timur SDN Dolopo I
- c. Sebelah utara SDN Dolopo III
- d. Sebelah barat SDN Bangunsari II

### **3. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Dolopo**

#### **a. Visi Madrasah**

Unggul dalam keimanan, ketakwaan, prestasi, dan moral. Dengan indikator-indikatornya adalah:

- 1) Unggul dalam pengamalan ajaran agama Islam
- 2) Unggul dalam prestasi Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional(UASBN) dan Ujian Akhir Madrasah (UAM)
- 3) Unggul dalam prestasi bahasa Arab dan bahasa Inggris
- 4) Unggul dalam prestasi olahraga
- 5) Unggul dalam prestasi kesenian

- 6) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar
- 7) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat

**b. Misi Madrasah**

- 1) menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam sesuai dengan Al Quran dan As Sunnah sebagai sumber kearifan dalam bertindak dan berbudi pekerti luhur;
- 2) melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan bermakna;
- 3) menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah;
- 4) mendorong dan membantu setiap siswa mengenali potensi dirinya;
- 5) menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga dan stakeholder sekolah;
- 6) mengembangkan kemandirian siswa agar siap menghadapi masa depannya;
- 7) mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris untuk anak-anak;
- 8) menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih, hijau, dan indah, sehat, bersih, hijau, dan indah.

#### **4. Keadaan Pendidik dan Kependidikan**

Guru MI Muhammadiyah Dolopo seluruhnya berjumlah 28 orang. Terdiri atas 9 laki-laki dan 19 perempuan dengan latar belakang pendidikan SMA/Sederajat berjumlah 2 orang, D3 berjumlah 2 orang dan S1 berjumlah 24 orang. Adapun status kepegawaiannya adalah 2 PegawaiNegeri Sipil (PNS), Guru Tidak Tetap (GTT) atau Guru Tetap Yayasan(GTY) 26. Adapun guru yang telah sertifikasi sebanyak 14 orang dan yang belum sebanyak 10 orang. Rentang usia guru/staf terdiri kurang dari 30 tahun sebanyak 21 orang, usia 31-40 tahun sebanyak 4orang, usia 41-50 tahun sebanyak 1 orang dan usia 51-60 tahun sebanyak2 orang. Masa kerja dari guru/staf terdiri atas kurang dari 6tahun sebanyak 18 orang, 6-10 tahun sebanyak 3 orang, 11-15 tahunsebanyak 5 orang dan 16-20 tahun 2 orang.

#### **5. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Dolopo**

Struktur organisasi merupakan jalur koordinasi yang terdapat pada suatu lembaga atau organisasi yang digunakan untuk mempermudah komunikasi dalam menjalankan berbagai kegiatan. Misalnya, apakah seseorang guru boleh melakukan koordinas secara langsung dengan yayasan, atau harus melalui kepala sekolah. Hal ini akan jelas jika melalui struktur organisasi.

Jadi, koordinasi akan lebih jelas jika suatu lembaga atau organisasi itu memiliki struktur organisasi.

Berikut adalah struktur organisasi MI Muhammadiyah Dolopo, sebagai berikut:

Dikdasmen PCM Dolopo	:	Sofyan, S.Ag
Ketua Yayasan	:	Habib Musthofa, S.HI., M.HI
Kepala Madrasah	:	Supriyono, S.Pd.I
Sekretaris	:	Tri Kuswanto, S.Pd.I
Bendahara	:	Dwi Agustyani, S.Pd.I
Waka Kurikulum	:	Fadeli, S.Pd.I.
Waka Kesiswaan	:	Anton Susanto, S.Pd.I
Waka Sarana dan Prasarana	:	Novan Azhar Hafid, S.Pd.I
Waka Ismuba	:	Supriyono
Wali Kelas I Makkah	:	Yuni Anjarwati, S.H.I
Wali Kelas I Madinah	:	Liana Sa'idah, S.Pd
Wali Kelas II As-Salam	:	Eka Novi Prihatin, S.Pd
Wali Kelas II Ar-Rasyid	:	Ardiyani Mustofa, S.Pd
Wali Kelas II Al-Fattah	:	Mualifah Khoirunnisa, S.Pd
Wali Kelas III Makkah	:	Risma Akmala, S.Pd
Wali Kelas III Madinah	:	Bayu Setia Budi
Wali Kelas IV Makkah	:	Indah Kristiani, S.Pd
Wali Kelas IV Madinah	:	M. Ridwan Adzhuhuri, S.Pd
Wali Kelas V Makkah	:	Erli Rohmawati, S.Pd
Wali Kelas V Madinah	:	Fera Nikmasari, S.Pd
Wali Kelas VI Ar-Rahman	:	Sri Nuryani, S.Pd
Wali Kelas VI Ar-Rahiim	:	Tri Kuswanto, S.Pd.I

## **6. Sarana Prasarana MI Muhammadiyah Dolopo**

Sarana dan prasarana yang ada di MI Muhammadiyah Dolopo cukup lengkap, terbukti dengan terakreditasinya lembaga ini dengan status terakreditasi “A”. Sarana prasarana di sekolah ini antara lain terdiri atas ruang kelas dengan jumlah 13 ruangan yang luasnya 63 m<sup>2</sup>, gedung perpustakaan 1 ruang, komputer 13 unit, bangunan musala 1 ruang, WC guru 2 ruang, WC siswa 6 ruang, 1 ruang guru, 1 ruang kepala madrasah, serta 1 ruang UKS, sedangkan jumlah kursi sebanyak 600 buah, jumlah meja siswa sebanyak 600 buah, kursi guru sebanyak 28 buah, meja guru sebanyak 28 buah, lemari di kelas sebanyak 10 buah, papan panjang sebanyak 20 buah, papan tulis sebanyak 10 buah, tempat sampah sebanyak 15 buah, tempat cuci tangan sebanyak 11 buah, jam dinding sebanyak 14 buah dan stop kontak sebanyak 17 buah.

### **B. Data Khusus**

#### **1. Kesulitan Membaca Teks Puisi pada Siswa Kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo**

Tingkat kesulitan membaca teks puisi pada siswa merupakan ukuran sejauh mana siswa kelas tersebut mengalami kesulitan ketika membaca dan memahami puisi. Membaca puisi bisa menjadi tugas yang menantang karena puisi sering menggunakan bahasa metaforis, simbolik, dan gaya bahasa yang

khas. Siswa mungkin belum memiliki pemahaman yang cukup tentang alat-alat retorika yang sering digunakan dalam puisi, seperti perumpamaan, metonimi, atau aliterasi.

Oleh karena itu, kesulitan dalam membaca teks puisi pada siswa bisa terkait dengan pemahaman mereka terhadap bahasa dan gaya penulisan puisi, serta dikarenakan pula karakteristik masing-masing siswa berbeda-beda. Demikian juga yang terjadi di kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo. Pemahaman membaca puisi siswa masih sangat rendah. Siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo belum menguasai dan memahami isi teks puisi. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh SN, guru kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo berikut ini:

“Kesulitan pemahaman membaca puisi siswa membuat siswa kurang paham dan merasa kesulitan ketika membaca puisi yaitu puisi memiliki gaya dan struktur bahasa yang khas, sering menggunakan bahasa metafora, dan gaya bahasa yang lebih eksperimental. Selain juga itu disebabkan oleh variasi karakteristik individual yang berbeda di antara siswa, sehingga siswa merasa malu kepada guru, teman sekelas dan kurangnya percaya diri dan mental siswa yang membuat siswa

terkendala dalam penghayatan dan ekspresi”.<sup>75</sup>

Meskipun demikian, guru tetap memainkan peran penting dalam membantu siswa yang kesulitan dalam membaca puisi. Guru menjelaskan materi kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami isi teks puisi. Pernyataan tersebut didukung oleh TG salah satu siswa kelas 6 MI Muhammadiyah Dolopo, yang pernyataannya juga selaras dengan pernyataan guru kelas berikut ini:

“Iya saya menyukai pelajaran Bahasa Indonesia dan lumayan menyukai materi puisi karena materi puisi adalah materi yang keren, namun terdapat kesulitan dalam membaca puisi, seperti kesulitan dalam intonasi, gestur dan juga artikulasi. Namun demikian, guru tetap mendengarkan saya dan mengevaluasi serta membantu saya untuk membaca puisi”.<sup>76</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, tampak bahwa sebenarnya siswa menyukai pelajaran Bahasa Indonesia terutama membaca puisi. Namun, siswa mengalami kesulitan dalam intonasi, gestur, dan artikulasi. Pernyataan serupa

---

<sup>75</sup> Lihat transkrip nomor wawancara 01/W/20-09/2023.

<sup>76</sup> Lihat transkrip nomor wawancara 02/W/20-09/2023

juga disampaikan oleh AR salah satu siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo, berikut ini:

“Iya saya menyukai pelajaran Bahasa Indonesia. Saya menyukai mataeri puisi karena mudah membaca puisi, namun juga menemui kesulitan artikulasi, ekspresi serta intonasi di samping selalu berusaha mempelajarinya. Guru tetap selalu bertindak untuk mengoreksi, lalu mengajarnya dan tentunya mengevaluasi sehingga memberi kemudahan.”<sup>77</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa kesulitan membaca puisi dalam aspek artikulasi, ekspresi, dan intonasi. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh DA salah satu siswa kelas 6 MI Muhammadiyah Dolopo yang juga merasakan hal serupa ketika mata pelajaran Bahasa Indonesia materi puisi, berikut ini:

“Suka belajar membaca puisi, dan sering memperhatikan guru ketika mengajar materi puisi. Saya menyukai pelajaran membaca puisi karena seru, bisa praktik membaca puisi. Saya sering mengalami kesulitan juga untuk intonasi, gerak tubuh dan artikulasi, tetapi selalu semangat belajar karna didukung oleh guru yang

---

<sup>77</sup> Lihat transkrip nomor wawancara 03/W/20-09/2023

selalu memperhatikan dan membantu ketika siswa mengalami kesulitan. Guru selalu memperhatikan dan membantu ketika saya mengalami kesulitan”<sup>78</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa sering memperhatikan guru saat pembelajaran puisi, namun siswa masih mengalami kesulitan dalam intonasi, gerak tubuh, dan artikulasi. Untuk mengatasi kesulitan siswa, guru tetap membantu dengan menjelaskan kembali kepada siswa. Hal ini didukung oleh pernyataan dari RS salah satu siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo, berikut ini:

“Saya sangat suka belajar bahasa Indonesia terutama materi puisi. Saya menyukai pelajaran puisi karena saya sering melihat orang yang membaca puisi. Saya masih kesulitan untuk mengatasi rasa percaya diri. Selain itu, saya merasa malu saat membaca puisi didepan, malu pada guru dan teman-teman dikelas. Guru selalu memberikan pengertian dan penjelasan pada kami yang mengalami kesulitan. Saya tidak belajar praktik membaca puisi di rumah, saya belajar dirumah ketika ada PR atau tugas lainnya. Orang tua saya juga bekerja, dan

---

<sup>78</sup>Lihat transkrip nomor wawancara 04/W/20-10/2023.

ketika mereka bekerja saya bermain dan menjaga adik saya”.<sup>79</sup>

Hal yang membuat siswa kurang paham dan merasa kesulitan ketika membaca puisi, yaitu siswa merasa malu kepada guru, teman sekelas dan kurangnya percaya diri siswa. Selain itu, jika ada siswa yang masih kurang paham dalam pembelajaran guru adalah peran utama. Guru menjelaskan kembali ketika ada siswa yang masih kurang mengerti. Meskipun tidak semua bisa langsung mengerti dan paham namun, guru tetap memberikan pengertian serta penjelasan kepada siswanya.

Pernyataan mengenai kesulitan dalam membaca puisi juga ditambahkan oleh KH, salah satu siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo, sebagai berikut:

“Iya saya menyukai pelajaran bahasa Indonesia. Kalau pelajaran bahasa Indonesia materinya puisi saya kurang tertarik, karena saya merasa kesulitan jika harus praktik membaca puisi di depan teman-teman. Saya merasa malu, saya juga tidak memahami jeda dan intonasi membaca puisi. Namun, guru selalu memberikan pengertian dan penjelasan

---

<sup>79</sup>Lihat transkrip nomor wawancara 05/W/20-10/2023.

pada kami yang mengalami kesulitan. Kalau di rumah jarang ibu sama bapak mengajak saya belajar bersama, mereka kaang menanyakan bagaimana pelajaran di sekolah. Lalu menyuuuh untuk belajar sendiri tanpa di temani”<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, tampak bahwa siswa merasa tidak tertarik atau berminat karena malu bila disuruh membaca di depan teman-temannya. Tidak hanya itu, kesulitan dalam menggunakan intonasi yang tepat semakin membuat siswa tidak tertarik dengan pembelajaran membaca puisi.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam membaca teks puisi pada siswa kelas VI MI Muhammadiyah karena variasi karakteristik individu. Misalnya, kurangnya percaya diri, rasa malu, dan ketidakmampuan dalam intonasi, gestur, dan artikulasi. juga dapat menyebabkan kesulitan dalam penghayatan dan ekspresi saat membaca puisi. Ketidakmampuan membaca puisi dengan baik juga membuat siswa tidak berminat dalam membaca puisi. Meskipun sebagian siswa mungkin menghadapi kesulitan, peran guru terbukti penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan dalam

---

<sup>80</sup>Lihat transkrip nomor wawancara 06/W/20-10/2023.

membaca puisi. Guru tidak hanya menjelaskan materi lagi ketika siswa mengalami kesulitan, tetapi juga memberikan pengertian, penjelasan, koreksi, dan evaluasi. Siswa-siswa yang menyukai pelajaran Bahasa Indonesia dan materi puisi berusaha untuk mengatasi kesulitan mereka, dan guru selalu ada untuk mendengarkan, mengoreksi, mengajari, dan membantu siswa dalam membaca puisi. Kesulitan yang dihadapi siswa tidak menghentikan semangat mereka dalam belajar karena dukungan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo membacakan puisi jauh dari aspek keterampilan membaca puisi yang diharapkan. Siswa membacakan puisi tanpa ada penjeadaan dan intonasi seperti membaca teks bacaan. Siswa juga membaca puisi tanpa adanya ekspresi dan penghayatan. Berikut ini merupakan data hasil penilaian kemampuan membaca puisi siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo.

**Tabel 4.1 Hasil Penilaian Siswa**

No	Respon	Aspek Penilaian				Skor	Tuntas
		Pela falan	Eks pres i	Kelantan gan suara	Intona si		
1	TG	23	14	21	18	76	Tuntas
2	DA	18	12	18	14	62	Tidak Tuntas

3	RSY	18	18	18	14	68	Tidak Tuntas
4	NA	18	21	21	14	74	Tidak Tuntas
5	KH	18	18	23	14	73	Tidak Tuntas
6	AT	21	18	21	21	81	Tuntas
7	AMK	18	18	21	14	71	Tidak Tuntas
8	AS	18	18	23	18	77	Tuntas
9	AR	18	14	21	18	71	Tidak Tuntas
10	AQ	21	21	18	18	78	Tuntas
11	DH	14	18	18	14	64	Tidak Tuntas
12	LE	14	18	21	18	71	Tidak Tuntas
13	MF	14	21	21	14	70	Tidak Tuntas
14	MN	23	21	14	18	76	Tuntas
15	NZ	18	18	14	21	71	Tidak Tuntas
16	RS	21	23	23	18	85	Tuntas
17	FSA	21	18	18	18	75	Tuntas
18	FZ	18	18	14	18	68	Tidak Tuntas
19	FL	18	21	18	18	75	Tuntas
20	FI	21	21	14	18	74	Tidak Tuntas

21	GA	21	14	18	14	67	Tidak Tuntas
22	HP	21	18	21	21	81	Tuntas
23	H	18	18	21	14	71	Tidak Tuntas
24	RFD	18	18	23	18	77	Tuntas
25	TN	18	14	21	18	71	Tidak Tuntas
26	VR	14	21	21	14	70	Tidak Tuntas
27	VP	23	21	14	18	76	Tuntas
28	VNA	18	18	14	21	71	Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil penelitian siswa dapat diketahui bahwa terdapat kriteria tuntas dan tidak tuntas dalam aspek pelafalan, ekspresi, kelantangan, dan intonasi. Siswa memperoleh kriteria tuntas jika skor lebih besar dari 75. Terdapat 11 siswa yang tuntas dan 17 siswa yang tidak tuntas dalam penilaian membaca puisi. Persentase ketuntasan membaca puisi siswa dapat dihitung sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Ketuntasan Membaca Puisi**

Kriteria	Penghitungan	Persentase
Tuntas	$\frac{11}{28} \times 100\%$	39,3%
Tidak Tuntas	$\frac{17}{28} \times 100\%$	60,7%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa persentase siswa yang mendapat kriteria tuntas sebesar 39,3% dan siswa tidak tuntas sebesar 60,7%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa 60,7% siswa di kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo mengalami kesulitan membaca puisi. Pada saat pembelajaran masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam membaca puisi sesuai dengan pelafalan, ekspresi (penghayatan), intonasi, dan volume suara (kelantangan siswa). Penyebab rendahnya kemampuan membaca puisi tersebut karena siswa merasa tidak tertarik serta malu bila disuruh membaca di depan teman-temannya. Tidak hanya itu, pemikiran tentang membaca puisi yang tidak bermanfaat semakin membuat siswa tidak tertarik dengan pembelajaran membaca puisi. Selama proses pembelajaran, terlihat banyak siswa yang mengeluh ketika diminta untuk membaca puisi di depan kelas. Sering, mereka membacakan puisi dengan intonasi yang tidak sesuai dengan makna puisi, bahkan mereka terlihat kaku saat mengekspresikan puisi dengan gerak. Ditambah lagi dengan sorakan teman lain yang melihat kelucuan siswa yang membaca puisi sehingga banyak dari mereka yang membaca puisi secara asal-asalan.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Teks Puisi Siswa Kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo

Kesulitan membaca puisi merupakan hambatan dalam membaca dengan ditunjukkan adanya kesenjangan kemampuan membaca puisi yang dimiliki dengan prestasi belajarnya. Kesulitan membaca puisi banyak ditemukan pada anak usia sekolah dasar karena banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca. Menurut Lamb dan Arnold, faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca puisi ialah faktor intelektual, lingkungan dan psikologis.<sup>81</sup> Ketiga faktor tersebut yang dialami oleh siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo.

### a. Faktor Intelektual

Intelegensi pada siswa sangat mempengaruhi dari tumbuh kembang siswa itu sendiri, terutama pada kecerdasan kognitif yang salah satunya adalah kemampuan membaca puisi. Intelegensi memang sangat dibutuhkan pada setiap diri seseorang untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Namun, tidak semua siswa yang mempunyai intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik. Misalnya, yang diungkapkan oleh SN, guru kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo berikut ini:

---

<sup>81</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Rineka, 2017), 16.

“Terkait dengan intelegensinya memiliki kecerdasan rata-rata pada umumnya, hanya saja karena pengaruh kecerdasan berbeda-beda jadi tingkat kemampuan membaca puisi menjadi lemah namun pada kemampuan lainnya bisa. Seperti NZ dia termasuk anak yang pintar, dan menyukai permainan-permainan yang ada dalam bidang olahraga, tetapi dia belum memiliki kemampuan membaca puisi yang bagus, sehingga ketika pelajaran membaca puisi merasa kesulitan.”<sup>82</sup>

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor intelegensi mempengaruhi kesulitan dalam membaca puisi siswa. Tingkat intelegensi setiap siswa berbeda-beda misalnya kemampuan membaca puisi lemah tetapi dalam bidang lain memiliki kemampuan yang tinggi. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru saat penyampaian materi juga mempengaruhi kesulitan membaca puisi. Hal ini selaras dengan pernyataan diungkapkan oleh SN, guru kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo berikut ini:

---

<sup>82</sup> Lihat transkrip nomor wawancara 01/W/20-09/2023.

“Metode yang saya gunakan dalam materi membaca puisi yaitu demonstrasi. Saya memberi contoh bagaimana cara membaca puisi yang baik, tidak hanya satu kali tapi saya mengulang-ulang mencontohkan. Hal ini tentu saya lakukan agar semua anak-anak paham dan tidak kesulitan. Namun, kembali lagi kecerdasan setiap anak memang berbeda, ada yang langsung bisa mempraktikkan dengan baik. Dan ada juga yang tidak membaca dengan baik karena malu.”<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa secara umum intelegensi siswa tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya siswa dalam membaca puisi. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan juga turut mempengaruhi kemampuan membaca puisi.

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan mempengaruhi kesulitan membaca puisi siswa. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah serta ekonomi keluarga siswa. Dari hasil wawancara dapat

---

<sup>83</sup> Lihat transkrip nomor wawancara 01/W/20-09/2023.

diketahui salah satu penyebab kesulitan membaca puisi yang dialami siswa, karena kurangnya dukungan dan perhatian yang penuh dari orang tua. Sebagaimana yang dipaparkan oleh SN, guru kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo berikut ini:

“Salah satu siswa yang bernama RS mengalami kesulitan membaca puisi, pada saat di rumah lebih banyak meluangkan waktu bersama orang tua dan adiknya yang juga bersekolah di MI Muhammadiyah Dolopo. Ayahnya kerja di luar kota dan ibunya kerja dari pagi sampai malam karena kesibukan masing-masing sebagian dari orang tua itu banyak yang menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya ke sekolah. Anak-anak tidak belajar lagi ketika di rumah, sehingga kemampuan membaca puisi kurang maksimal. Jika anak-anak mempraktikkan dirumah, saya yakin mereka pasti bisa membaca puisi dengan maksimal.”<sup>84</sup>

Dari pernyataan guru tersebut dapat diketahui bahwa kesulitan membaca puisi dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Pada saat

---

<sup>84</sup> Lihat transkrip nomor wawancara 01/W/20-09/2023.

di rumah, siswa tidak mengulangi dan mempraktikkan membaca puisi, mereka hanya memperoleh pembelajaran membaca puisi di sekolah. Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh RS, siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo berikut ini:

“Saya tidak belajar praktik membaca puisi di rumah, saya belajar dirumah ketika ada PR atau tugas lainnya. Orang tua saya juga bekerja, dan ketika mereka bekerja saya bermain dan menjaga adik saya.”<sup>85</sup>

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa siswa tidak belajar ketika di rumah karena tidak ada bimbingan dari orang tua. Pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh KH, siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo berikut ini:

“Kalau di rumah jarang Ibu sama Bapak mengajak saya belajar bersama, mereka kadang menanyakan bagaimana pelajaran di sekolah. Lalu menyuruh saya untuk belajar sendiri tanpa ditemani”.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup>Lihat transkrip nomor wawancara 05/W/20-10/2023.

<sup>86</sup> Lihat transkrip nomor wawancara 06/W/20-10/2023.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pada saat di rumah siswa belajar sendiri tanpa ditemani oleh orang tua. Dalam hal, ini diperlukan guru untuk melatih siswa dengan maksimal. Pernyataan ini disampaikan oleh SN, guru kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo berikut ini:

“Tentunya harus terus dilatih agar anak-anak sedikit demi sedikit itu bisa maksimal dalam membaca puisi. Saya juga tidak menekan harus bisa dalam waktu singkat karena kemampuan anak berbeda-beda ada yang cepat dalam menerima pelajaran dan ada yang lambat dalam belajar hanya saja yang disayangkan anak tersebut tidak bisa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.”<sup>87</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran keluarga dalam pendidikan sangat penting. Cara orang tua dalam mendidik anak akan berpengaruh terhadap belajarnya, karena pada dasarnya keluargalah yang menjadi pendidikan pertama dan utama bagi anak. Jika anak memperoleh pendidikan yang baik di rumah, anak akan dengan mudah

---

<sup>87</sup> Lihat transkrip nomor wawancara 01/W/20-09/2023.

menerima pendidikan yang diajarkan di sekolah. Terutama dalam pembelajaran membaca puisi, masih banyak siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo yang mengalami kesulitan membaca puisi. Hal ini diketahui bahwa siswa tidak mengulang dan mempraktikkan kembali untuk memperoleh kemampuan yang maksimal dalam membaca puisi.

c. Faktor Psikologis

Faktor psikologis juga mempengaruhi kemampuan membaca puisi siswa yang mencakup motivasi dan minat, karena motivasi sangatlah penting diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh SN, guru kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo berikut ini:

“Sebenarnya kegiatan belajar mengajar di kelas, tidak ada yang saya bedakan antara anak yang aktif dan yang kurang aktif, semua saya samakan, tapi karakter anakkan berbeda-beda, ada yang rajin, ada yang seneng memperhatikan ketika pelajaran berlangsung, dan ada juga agak malas, kurang memperhatikan bahkan main-main saat pelajaran berlangsung seperti yang dilakukan DT, FK, dan KH. Nah disinilah terdapat perbedaannya, antara anak

yang memperhatikan dan yang main-main di kelas. Jelas bahwa yang anak yang memperhatikan tingkat keterampilan membaca puisinya tinggi dan begitu juga sebaliknya yang suka main-main di kelas tingkat kemampuan membacanya tergolong rendah. Tapi hal ini tidak berlaku pada siswa DA dia diam dan memperhatikan saat pelajaran berlangsung tapi tingkat kemampuan membacanya rendah dan di setiap akhir pelajaran saya selalu memberikan motivasi kepada anak-anak agar terus semangat belajar dan saya menyuruh anak-anak untuk membaca buku di rumah.”<sup>88</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, motivasi merupakan faktor penting dalam kesulitan membaca puisi. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca puisi, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan pembelajaran membaca puisi. Orang yang memiliki minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan

---

<sup>88</sup> Lihat transkrip nomor wawancara 01/W/20-09/2023.

dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.

Kesulitan membaca puisi siswa juga dipengaruhi oleh bahan bacaan yang disediakan. Bahan bacaan yang terlalu sulit bagi anak akan mematikan selera untuk membaca. Sehubungan dengan bahan bacaan ini perlu diperhatikan topik bacaan atau isi bacaan sesuai dengan kemampuan siswa. Seperti yang disampaikan oleh SN, guru kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo berikut ini:

“Ketika kegiatan membaca puisi siswa yang mengalami kesulitan menggunakan bahan bacaan yang tingkat kesulitannya rendah. Karena ketika diberikan bahan bacaan yang tingkat kesulitannya tinggi takut anaknya kewalahan merasa kok sulit banget ya membaca sehingga saya memberikan bacaan dengan kata yang mudah. Tidak saya samakan dengan siswa yang sudah memiliki kemampuan yang maksimal dalam membaca puisi.”<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Lihat transkrip nomor wawancara 01/W/20-09/2023.

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh TG, siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo berikut ini:

“Iya tentu saya berminat untuk berlatih membaca puisi, saya akan berlatih membaca puisi sampai tidak ada kesulitan. Tetapi saya saat saya akan berlatih membaca puisi di rumah pasti tidak fokus karena tidak ada yang mengajari. Saya belajar membaca puisi agar lebih terampil dan tidak mengalami kesulitan terutama dalam intonasi. Saya akan belajar bagaimana intonasi yang baik, artikulasi yang baik, dan gestur. Saya akan mempelajarinya di sekolah bersama guru dan orang tua di rumah.”<sup>90</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi untuk mengatasi kesulitan dalam membaca puisi dinilai kurang. Hal ini disebabkan karena siswa tidak fokus jika berlatih membaca puisi di rumah. Pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh AR, siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo berikut ini:

“Sebenarnya saya berminat membaca puisi karena saya juga menyukai

---

<sup>90</sup> Lihat transkrip nomor wawancara 02/W/20-09/2023.

pelajaran membaca puisi. Tetapi saya tidak berminat jika berlatih membaca puisi di depan teman-teman karena malu. Guru selalui memotivasi agar kami tidak kesulitan dan berminat dalam mempelajarinya. Untuk kedepannya saya akan terus berlatih membaca puisi.”<sup>91</sup>

Pernyataan diatas sejalan dengan pernyataan DA, siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo berikut ini:

“Saya kurang berminat, menurut saya membaca puisi adalah hal yang sulit. Saya lebih menantikan pelajaran lain daripada pelajaran membaca puisi. Guru selalui memberi motivasi agar saya belajar membaca puisi agar lebih terampil dan tidak kesulitan saat membaca puisi. Untuk kedepannya, saya akan belajar bagaimana intonasi yang baik, gerak tubuh, dan artikulasi yang baik. Saya akan mempelajarinya disekolah bersama guru dan orang tua dirumah.”<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Lihat transkrip nomor wawancara 03/W/20-09/2023.

<sup>92</sup> Lihat transkrip nomor wawancara 04/W/20-09/2023.

Pernyataan di atas tersurat bahwa siswa mempunyai minat yang kurang dalam pelajaran membaca puisi. Siswa lebih berminat dengan pembelajaran lain dibandingkan dengan pembelajaran membaca puisi. Pernyataan tersebut ditambahkan oleh RS, siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo berikut ini:

“Kalau untuk berlatih membaca puisi saya kurang berminat. Saya lebih sukan menonton orang yang membaca puisi dan karena menurut saya membaca puisi itu sulit. Motivasi saya untuk kedepannya saya akan belajar membaca puisi agar lebih terampil dan tidak mengalami kesulitan terutama dalam intonasi.”<sup>93</sup>

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa siswa kurang berminat dalam berlatih membaca puisi karena merasa bahwa membaca puisi adalah hal yang sulit. Namun, siswa masih memiliki motivasi untuk terus belajar membaca puisi agar tidak mengalami kesulitan mengenai intonasi. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan oleh KH, siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo berikut ini:

---

<sup>93</sup> Lihat transkrip nomor wawancara 06/W/20-09/2023.

“Iya tentu saya berminat untuk berlatih membaca puisi, saya akan melihat di Youtube tentang membaca puisi yang baik. Saya akan berlatih membaca puisi saat dirumah. Tentu, guru selalu memberikan motivasi pada kami agar kami lebih berminat untuk belajar bagaimana cara membaca puisi yang baik.”<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam membaca puisi, yaitu faktor intelektual, faktor lingkungan seperti kurangnya dukungan dari keluarga terutama kedua orang tua, faktor psikologis yang meliputi motivasi dan minat dan bahan bacaan.

### **3. Solusi untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Teks Puisi Siswa Kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo**

Solusi untuk mengatasi kesulitan dalam membaca teks puisi siswa adalah serangkaian langkah atau tindakan yang dirancang untuk membantu siswa mengatasi hambatan atau tantangan dalam memahami dan meresapi puisi. Solusi ini dapat mencakup berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran. Tujuannya adalah

---

<sup>94</sup> Lihat transkrip nomor wawancara 02/W/20-09/2023.

meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca puisi siswa serta membangun rasa percaya diri mereka dalam membaca puisi. Solusi yang dapat dilakukan oleh guru salah satunya dengan lebih memperhatikan kepada siswa yang mempunyai kesulitan membaca puisi. Hal ini disampaikan oleh SN, guru kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo berikut ini:

“Ketika saya menjelaskan materi dan mempraktikkan membaca puisi, saya kasih pertanyaan untuk mengetahui anak itu sudah paham atau belum. Jika belum saya ulangi lagi, saya pastikan anak-anak sudah bisa.”<sup>95</sup>

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa solusi yang dilakukan oleh guru, yaitu dengan mengulangi praktik membaca puisi dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum paham. Selain itu, penggunaan media tentang membaca puisi dengan lagu yang puitis dapat dijadikan sebagai pembelajaran yang menarik sehingga siswa akan lebih mudah untuk mengingat dan menirukan dengan jelas dan benar. Hal ini didukung oleh SN, guru kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo dalam wawancara berikut ini:

---

<sup>95</sup> Lihat transkrip nomor wawancara 01/W/20-09/2023.

“Untuk menarik perhatian dan minat siswa dalam membaca puisi, saya menggunakan media tambahan. Media yang saya gunakan yaitu lagu puitis yang saya jadikan sebagai pembelajaran sehingga siswa akan lebih tertarik dan mudah mengingat serta menirukan dengan jelas dan benar.”<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil pernyataan dapat diketahui bahwa guru menggunakan media pembelajaran lagu yang puitis. Hal ini dilakukan dengan harapan siswa dapat tertarik membaca puisi, siswa dapat mengingat dan menirukan kata dengan jelas dan benar. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca puisi. Pernyataan ini disampaikan oleh SN, guru kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo dalam wawancara berikut ini:

“Saya selalu memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih tertarik untuk mengembangkan bakatnya dalam membaca puisi dengan intonasi yang benar serta menguasai teknik membaca dengan baik. Saya juga memberikan beberapa contoh video membaca puisi dengan harapan mereka dapat mencontoh gerakan.

---

<sup>96</sup> Lihat transkrip nomor wawancara 01/W/20-09/2023.

mimik muka, intonasi, pelafalan yang baik.”<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa motivasi guru sangat dibutuhkan oleh siswa, dengan motivasi dapat membuka pemikiran siswa untuk dapat mengembangkan bakatnya dalam membaca puisi dengan intonasi yang benar serta menguasai teknik membaca dengan baik. Selain itu, guru juga memberikan contoh berupa video membaca puisi dengan baik. Untuk itu, guru harus berusaha membantu dengan cara memperagakan apa yang diajarkan, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman siswa.

Sekolah juga menyediakan beberapa buku bacaan puisi untuk berlatih siswa dalam membaca puisi. Pernyataan ini disampaikan oleh SN, guru kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo berikut ini:

“Sekolah selalu menyediakan alat peraga sebagai penunjang untuk siswa yang belum bisa mengikuti pelajaran dengan baik karena dengan adanya fasilitas atau media pembelajaran siswa tambah semangat dalam belajar.”<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Lihat transkrip nomor wawancara 01/W/20-09/2023.

<sup>98</sup> Lihat transkrip nomor wawancara 01/W/20-09/2023.

Guru juga harus membangun hubungan kerjasama dengan orang tua siswa. Peran orang tua sangat diperlukan untuk mengatasi kesulitan membaca puisi oleh siswa. Orang tua harus mampu memberikan motivasi kepada anak agar memiliki minat membaca puisi, sehingga mereka akan sering mempraktikkan membaca puisi dan memperoleh kemampuan maksimal dalam membaca puisi. Hal ini juga disampaikan oleh SN, guru kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo berikut ini:

“Saya berusaha menjalin kerjasama dengan orang tua siswa melalui grup WhatsApp, saya menyampaikan sejauh mana kemampuan siswa agar orang tua mengetahui kemampuan anaknya. Pada pelajaran membaca puisi ini, saya juga meminta tolong kepada orang tua siswa untuk mengajari praktik membaca puisi pada saat dirumah. Hal ini saya lakukan agar siswa lebih banyak belajar, jadi tidak hanya belajar di sekolah tapi juga di rumah.”<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi kesulitan dalam membaca puisi di kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo, yaitu memberikan metode

---

<sup>99</sup> Lihat transkrip nomor wawancara 01/W/20-09/2023.

pembelajaran yang kreatif sehingga mampu menaikan minat siswa, guru kelas lebih memprioritaskan anak-anak yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam membaca permulaan, guru kelas juga harus memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang mengalami kesulitan, menjalin hubungan kerjasama yang baik antara guru kelas dan orang tua siswa agar siswa lebih banyak waktu untuk belajar.

### **C. Analisis Data dan Pembahasan**

#### **1. Kesulitan Membaca Teks Puisi pada Siswa Kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas dan siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo dapat diketahui bahwa membaca puisi pada siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo mengalami kesulitan dalam berbagai aspek. Kesulitan dalam membaca teks puisi pada siswa kelas VI MI Muhammadiyah bervariasi berdasarkan karakteristik individu antara siswa seperti kurangnya percaya diri, rasa malu, dan ketidakmampuan dalam berintonasi, gestur, dan artikulasi, juga dapat menyebabkan kesulitan dalam penghayatan dan ekspresi saat membaca puisi.

Berdasarkan hasil observasi, siswa memperoleh kriteria tuntas jika skor lebih besar dari 75. Terdapat 11 siswa yang tuntas dan 17 siswa yang tidak tuntas dalam penilaian membaca puisi. Persentase siswa yang mendapat kriteria tuntas

sebesar 39,3% dan siswa tidak tuntas sebesar 60,7%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa 60,7% siswa di kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo mengalami kesulitan membaca puisi. Pada saat pembelajaran masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam membaca puisi sesuai dengan penghayatan, intonasi, gerak, mimik dan volume suara.

Penyebab rendahnya kemampuan membaca puisi tersebut karena siswa merasa tidak tertarik serta malu bila disuruh membaca di depan teman-temannya. Tidak hanya itu, pemikiran tentang membaca puisi yang tidak bermanfaat semakin membuat siswa tidak tertarik dengan pembelajaran membaca puisi. Selama proses pembelajaran, terlihat banyak siswa yang mengeluh ketika diminta untuk membaca puisi di depan kelas. Sering mereka membacakan puisi dengan intonasi yang tidak sesuai dengan makna puisi, bahkan mereka terlihat kaku saat mengekspresikan puisi dengan gerak. Ditambah lagi dengan sorakan teman lain yang melihat kelucuan siswa yang membaca puisi sehingga banyak dari mereka yang membaca puisi secara asal-asalan.

Secara umum kemampuan membaca puisi siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo mayoritas memiliki kemampuan membaca yang kurang untuk usia dan tingkat kelas mereka. Pada dasarnya, siswa memiliki keterampilan membaca yang layak untuk memahami teks-teks yang

biasanya diajarkan. Pandangan wali kelas tentang kemampuan membaca siswa ini didasarkan pada pengamatannya selama masa pelajaran, yang memungkinkannya untuk memberikan penilaian yang lebih holistik terhadap tingkat literasi siswa di kelas tersebut. Meskipun hasil ini mengindikasikan kemampuan membaca yang memadai secara umum, penting untuk tetap memperhatikan perbedaan individu dalam kemampuan membaca dan terus memberikan dukungan yang sesuai kepada siswa yang mungkin memerlukan peningkatan keterampilan membaca mereka.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, terutama ketika mata pelajaran berkaitan dengan membaca puisi, terdapat sejumlah permasalahan yang muncul di antara siswa kelas tersebut. Kesulitan dalam menguasai kemampuan membaca puisi terutama disebabkan variasi karakteristik individual yang berbeda di antara siswa. Puisi memiliki gaya dan struktur bahasa yang khas, sering digunakan bahasa metafora, dan gaya bahasa yang lebih eksperimental. Hal ini mungkin membuat beberapa siswa merasa kesulitan dalam memahami dan membacanya, terutama jika mereka belum terbiasa dengan konsep-konsep ini. Faktor sosial seperti perasaan malu kepada guru dan teman sekelas juga mempengaruhi kemampuan siswa, karena siswa khawatir akan penilaian atau perbandingan dengan teman-teman mereka.

Kurangnya percaya diri hal tersebut sesuai dengan teori Lamb dan Arnold yang menyatakan bahwa membaca puisi dipengaruhi oleh faktor psikologis<sup>100</sup>. Jika tidak ditangani dengan baik, dapat menjadi hambatan serius dalam kemampuan siswa untuk berbicara dan membaca di depan guru dan teman-teman, yang selanjutnya dapat mempengaruhi kemajuan mereka dalam pembelajaran membaca puisi. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami faktor-faktor ini dan mengembangkan strategi untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca puisi dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam memahami dan membaca teks puisi.

Guru memainkan peran penting dalam membantu siswa yang kesulitan dalam membaca puisi. Guru menjelaskan kembali materi ketika siswa mengalami kesulitan pemahaman. Meskipun tidak semua siswa dapat dengan cepat memahami materi, guru tetap berusaha memberikan pengertian dan penjelasan yang diperlukan. Guru juga telah memberikan motivasi kepada siswa untuk berlatih membaca puisi dan juga telah menggunakan metode pembelajaran yang menarik, yang seharusnya membantu meningkatkan minat siswa dalam pembacaan puisi. Hal tersebut membuktikan bahwa

---

<sup>100</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Rineka, 2017), 16.

motivasi berpengaruh dalam membaca puisi seperti yang diungkapkan oleh Darmadi<sup>101</sup>.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Teks Puisi Siswa Kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo**

Berdasarkan hasil dari penelitian, peneliti menganalisis bahwa faktor-faktor mempengaruhi kesulitan membaca teks puisi pada siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo yaitu:

### **a. Faktor Intelektual**

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa secara umum intelegensi siswa tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya siswa dalam membaca puisi. Hal ini sesuai dengan teori and Lamb and Arnold bahwa faktor intelektual sangat berperan dalam kemampuan membaca seseorang, termasuk kemampuan membaca puisi. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan juga turut mempengaruhi kemampuan membaca puisi seperti temuan dalam penelitian.

Selain itu, metode pengajaran adalah salah satu aspek penting yang mempengaruhi kesulitan membaca puisi siswa. Pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mengajar puisi dapat memengaruhi sejauh mana siswa merasa

---

<sup>101</sup>Darmadi, *Membaca Yuk “Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada ANAK Sejak Usia Dini”* (Bogor: Guepedia Publisher, 2018), 11.

nyaman dan mampu memahami teks puisi. Misalnya, jika guru menerapkan metode pengajaran yang kurang interaktif atau terlalu teoretis, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menghubungkan teori dengan pemahaman praktis tentang puisi. Misalnya yang digunakan di kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo, kesulitan yang masih dialami oleh beberapa siswa padahal sudah menggunakan metode pengajaran menggunakan video untuk membaca puisi. Hal tersebut disebabkan perbedaan tingkat pemahaman, preferensi gaya belajar yang beragam, atau kurangnya pemahaman konteks dalam video. Faktor-faktor ini dapat menyebabkan variasi dalam kemampuan siswa untuk memahami dan meresapi puisi yang diajarkan melalui media tersebut. Menurut Dwi Sunar<sup>102</sup> diperlukan pendekatan yang lebih diferensiasi dan mendalam untuk memastikan bahwa metode pengajaran ini mencapai semua siswa dengan efektif, mungkin dengan memberikan dukungan tambahan atau beragam metode pembelajaran.

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan mempengaruhi kesulitan membaca puisi siswa. Faktor

---

<sup>102</sup>Dwi Sunar P, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini* (Yogyakarta : Think Yogyakarta, 2018),37.

lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah serta ekonomi keluarga siswa. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peran keluarga di dalam pendidikan sangat penting. Cara orang tua dalam mendidik anak akan berpengaruh terhadap belajarnya, karena pada dasarnya keluargalah yang menjadi pendidikan pertama dan utama bagi anak. Jika anak memperoleh pendidikan yang baik di rumah, anak akan dengan mudah menerima pendidikan yang diajarkan di sekolah. Terutama dalam pembelajaran membaca puisi, masih banyak siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo yang mengalami kesulitan membaca puisi. Faktor tersebut sesuai dengan teori Lamb dan Arnold bahwa faktor lingkungan turut berperan dalam membaca puisi.<sup>103</sup> Hal ini diketahui bahwa siswa tidak mengulang dan mempraktikkan kembali untuk memperoleh kemampuan yang maksimal dalam membaca puisi. Sebab, mereka tidak didukung oleh keluarga dan orang tua.

c. Faktor Psikologis

Faktor psikologis juga mempengaruhi kemampuan membaca puisi siswa yang mencakup motivasi dan minat,

---

<sup>103</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Rineka, 2017), 16.

karena motivasi sangatlah penting diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Faktor ini mencakup kurangnya minat membaca siswa. Minat yang rendah dalam membaca dapat menghambat kemampuan siswa untuk mencapai tingkat keberhasilan dalam membaca yang diinginkan. Minat membaca yang rendah dapat menyebabkan siswa tidak aktif mencari bahan bacaan dan tidak merasa tertarik untuk mengembangkan keterampilan membaca mereka. Selain itu, kurangnya motivasi dari pihak orang tua siswa untuk mendukung dan memberi semangat kepada anak-anak mereka dalam membaca adalah faktor penting. Motivasi dari orang tua adalah faktor kunci dalam membantu anak-anak mengembangkan minat dan keterampilan membaca. Tanpa motivasi yang cukup, siswa mungkin kurang termotivasi untuk membaca dan memperbaiki kemampuan membaca teks puisi.

Siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo kurang mempunyai motivasi dan minat membaca puisi. Kurangnya motivasi tersebut disebabkan siswa tidak fokus jika berlatih membaca puisi di rumah. Siswa juga lebih berminat dengan pembelajaran lain dibandingkan dengan pembelajaran membaca puisi. Selain itu, siswa kurang berminat dalam

berlatih membaca puisi karena merasa bahwa membaca puisi adalah hal yang sulit. Namun, siswa masih memiliki motivasi untuk terus belajar membaca puisi agar tidak mengalami kesulitan mengenai intonasi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lamb dan Arnold, yaitu faktor psikologi yang mempengaruhi kesulitan membaca mencakup motivasi dan minat. Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Kuncimotivasi itu sederhana tetapi tidak mudah untuk mencapainya, guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktek pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga memahami belajar sebagai suatu kebutuhan. Tindakan membaca bersumber dari kognitif. Pemahaman, interpretasi, dan asimilasi merupakan dimensi hierarki kognitif. Namun semua aspek kognitif bersumber dari aspek afektif seperti minat, rasa percaya diri, pengontrolan perasaan negatif, serta penundaan dan kemauan untuk mengambil resiko. Motivasi ialah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan.<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup> Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Rafika Aditama, 2012),8.

### 3. Solusi untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Teks Puisi Siswa Kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo

Guru merupakan ujung tombak pendidikan. Keberadaan guru menjadi aspek penting bagi keberhasilan sekolah, terutama bagi guru yang melaksanakan fungsi mengajarnya dengan penuh makna. Artinya, guru sangat kompeten dengan bidangnya, kinerja profesional, menjadi seorang yang serba bisa dan memiliki harapan tinggi terhadap siswanya. Di lingkungan sekolah sebenarnya peran seorang guru bukanlah sebagai pemegang kekuasaan, tukang perintah, tukang melarang dan bukan juga tukang menghukum siswa-siswanya, melainkan peran guru adalah sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, dan pelatih serta pengabdian anak-anak. Guru harus selalu setia memenuhi kebutuhan jasmani rohani siswa dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Seorang guru harus mengetahui apa, mengapa, dan bagaimana proses perkembangan jiwa anak itu. Sebab, guru sebagai pendidik formal memang bertugas untuk mengisi kesadaran anak-anak, membina dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga mereka kelak berguna bagi nusa dan bangsa.<sup>105</sup>

---

<sup>105</sup> Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010 ), 42.

Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas, sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Selain itu, pentingnya peran guru sebagai motivator ini dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial. Peran guru adalah melepaskan masalah yang dihadapi siswa ketika mengalami kesulitan belajar membaca puisi.

Berikut merupakan solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca puisi pada siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo:

- a. Guru kelas berusaha mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca puisi. Guru memberikan perhatian lebih kepada anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca puisi guru melakukannya dengan cara memberikan dukungan yang lebih intensif, dengan metode pengajaran yang bisa dipahami siswa.
- b. Guru berusaha memperhatikan perbedaan-perbedaan setiap individu yang memiliki intelektual yang berbeda pula sehingga bisa memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca puisi. Terhadap perbedaan individu ini dan memberikan perhatian khusus kepada siswa-siswa yang

memerlukan bantuan ekstra dalam memahami dan membaca puisi.

- c. Guru, siswa kelas VI berusaha mendorong minat membaca puisi dngan cara memberikan motivasi hingga siswa bisa mengatasi kesulitan membaca puisi.

Untuk memudahkan dalam memahami solusi mengatasi mengatasi kesulitan tersebut dapat di lihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3 Solusi dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Puisi Siswa Kelas VI**

No	Kesulitan	Solusi
1.	Siswa merasa kurang percaya diri, tidak bisa tepat dalam berintonasi, berekspresi, berartikulasi, dan menggunakan gesture.	Guru melatih siswa secara rutin. Peran guru dan orang tua sangat diperlukan dalam melatih siswa membaca puisi. Guru dapat mencontohkan membaca puisi di depan para siswa. Jika siswa terus berlatih maka akan mengurangi kesulitan-kesulitan yang dimiliki.
2.	Pemikiran siswa bahwa membaca puisi tidak bermanfaat yang	Guru memotivasi siswa bahwa membaca puisi merupakan hal menarik. Motivasi dilakukan

	<p>menyebabkan siswa tidak tertarik dengan membaca puisi.</p>	<p>melalui siswa yang berprestasi untuk membaca puisi.</p> <p>Guru menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik, seperti memutar beberapa contoh video membaca puisi.</p> <p>Guru menguatkan pemahaman fonem pada siswa seperti membaca dengan suara keras dan lantang dan mengajak untuk berlatih memecah kata menjadi suku kata. Agar tidak kaku saat berkespresi, siswa terlebih dulu diajak menggambarkan segala bentuk pesan yang terkandung dalam puisi.</p>
3.	<p>Siswa membaca puisi secara asal-asalan.</p>	<p>Guru memberikan pemahaman cara membaca puisi yang baik kepada siswa agar tidak membaca puisi secara asal-asalan.</p>

4.	Siswa kesulitan dalam memahami makna puisi.	Guru menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan orang tua dengan memberikan buku bacaan puisi agar orang tua dapat mengontrol ketika di rumah sehingga siswa lebih terlatih dalam memahami bahasa-bahasa dalam puisi, mengajak siswa membaca puisi dengan lantang/ nyaring untuk membantu siswa dalam memahami makna puisi, sehingga ekspresinya sesuai dengan isi puisi.
----	---	---

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Hasil penelitian dengan judul *Kesulitan Membaca Teks Puisi pada Siswa Kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo Tahun Ajaran 2022/2023*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesulitan membaca puisi pada siswa kelas VI MI Muhammadiyah bervariasi berdasarkan karakteristik siswa dengan berkurangnya percaya diri, malu, dan ketidakmampuan dalam intonasi, gestur, dan artikulasi, sehingga menyebabkan kesulitan dalam menghayati dan mengekspresikan saat membaca puisi. Persentase siswa yang mendapat kriteria tuntas sebesar 39,3% dan siswa tidak tuntas sebesar 60,7%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa 60,7% siswa di kelas 6 MI Muhammadiyah Dolopo mengalami kesulitan membaca puisi.
2. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam membaca puisi, yaitu faktor intelektual, faktor lingkungan seperti kurangnya dukungan dari keluarga terutama kedua orang tua, faktor psikologis yang meliputi motivasi dan minat dan bahan bacaan.
3. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca puisi pada siswa kelas VI MI Muhammadiyah Dolopo, yaitu guru kelas lebih memprioritaskan anak-anak yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam membaca teks puisi.

Guru kelas memberikan perhatian khusus kepada mereka yang mengalami kesulitan, menggunakan metode yang menarik, menjalin hubungan kerjasama yang baik antara gurudan orang tuadengan menjaga komunikasi yang baik agar mengetahui perkembangan anak ketika di sekolah dan di rumah. Selain itu guru memberikan buku bacaan puisi agar orang tua dapat mengontrol ketika di rumah sehingga siswa lebih terlatih dalam memahami bahasa-bahasa dalam puisidan minat siswa harus dikembangkan dan dilatih terus menerus. Hal ini merupakan salah satu solusi terbaik dalam mengatasi kesulitan membaca teks puisi siswa.

## **B. Saran**

### **1. Siswa**

Siswa diharapkan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran tidak takut bertanya dan berlatih secara teratur, serta melibatkan guru dan orang tua jika mengalami kesulitan.

### **2. Guru**

Mengingat guru memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca puisi, hendaknya guru harus memberikan perhatian ekstra kepada siswa yang kesulitan membaca, menggunakan beragam metode dan media pengajaran, memberikan umpan balik positif, dan mendorong siswa untuk terus berlatih membaca puisi.

### 3. Sekolah

Sekolah perlu berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi siswa. Misalnya, sekolah mengintegrasikan pembelajaran literasi yang lebih mendalam, terutama dalam membaca puisi, ke dalam kurikulum. Ini akan membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca puisi yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU

- A. Muri, Yusuf. *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014.
- Aan, Komariah dan Cepi Triatna. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, 1996.
- Abidin, Yunus. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Abidin, Yunus. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Rafika Aditama, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosuder Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (QS. Al-Baqarah (2): 286).
- Dwi, Sunar P. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think Yogyakarta, 2018.
- Emzir, Saifur Rohman. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Engkos, Kosasih. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia. 2008). 32.

- Farida, Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Rineka.2017). 16.
- Ghoni, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo, 2005.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2006.
- Huberman, Miles dan Saldana. *Quality Data Analysis*. Amerika: Sage Publications, 2014.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Kuantitatif Dan Kualitatif). Jakarta: Gaung Prees, 2010.
- Maleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014.
- Muhsyanur. *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)*. Yogyakarta: Buginese Art, 2014.
- Pemerintahan Republik Indonesia. *UndangUndang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003 beserta Penjelasannya*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Pemerintahan Republik Indonesia. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. 12.

- Restu Kartiko Widi. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Sahal, Mahfudh. *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2016.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan. Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group, 2004.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukirno. *Terampil Membaca Nyaring untuk Yang Ingin Terampil Membaca Teknik dan Membaca Indah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Sumadayo. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Sumadi, Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Tarigan. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Tarigan. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1994.

**B. JURNAL DAN SKRIPSI**

Ismawati, Amelia, dkk. “Analisis Keterampilan Membaca Puisi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SDN Gempol Sari Kabupaten Tangerang”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4, No. 5 (2022): 9-27.

Liliani, Okti. “Identifikasi Kesulitan Belajar Membaca Pemahaman pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri Bangunrejo 2. *Identification Of Learning Difficulty Understanding On Student Reading Mental Retardation Categories Of Light In School CP*”. *Jurnal Widia Ortodidaktika* 5 (2016): 787.

Rosanti, “Analisis Bentuk Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 2 SDN 3 Dasan Geres Kecamatan Gerung Tahun Pelajaran 2021/2022”. *Skripsi*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2022.

Sakti, Bayu Purbha dan Bayu Aji Saifudin, Sri Suwartini. “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar”. *Technical and Vocational Education International Journal*. Vol. 2, No. 1 (2021): 58–62.

Sari, Rininta Citra Ayu. “Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Penerapan Pendekatan

Pembelajaran Quantum pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011.

Sutria, Dewi “Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Puisi dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas VI SDN 47/IV Kota Jambi Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021”. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 9, No. 2 (2021): 13-22.

Wahyuni, Tiara Indah Sri. “Analisis Kesulitan Siswa dalam Menulis Puisi Naratif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV (Studi Deskriptif Kualitatif di Kelas IV SDN 2 Sukagalih)”. *Caxra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol.1, No. 2 (2021): 64–72.

